

**URGENSI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI  
DI TAKALAR**

***URGENCY OF MUSYAWARAH ACTIVITIES TEACHER STUDENTS  
TOWARDS THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER  
COMPETENCY IN IMPROVING ACHIEVEMENT  
PARTICIPANTS DID IN LOWER  
SECONDARY SCHOOL  
IN TAKALAR***



**Tesis**

**Oleh :**

**NURSINAH**

**Nomor Induk Mahasiswa : 1050 1150 2814**

**PROGRAM PASCARSAJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**URGENSI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI  
DI TAKALAR**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Magister

**Program Studi**

**Magister Pendidikan Islam**

Disusun dan diajukan Oleh

**NURSINAH**

**Nomor Induk Mahasiswa : 1050 1150 2814**

Kepada

**PROGRAM PASCARAJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

TESIS

URGENSI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI DI TAKALAR

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

**NURSINAH**


Nomor Induk Mahasiswa : 105.01.15.028.14

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 10 Mei 2017

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng

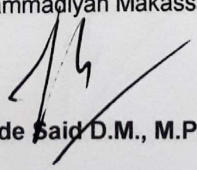


Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.

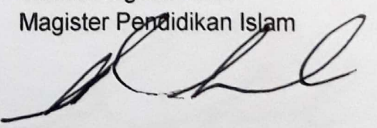
Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.  
NBM : 988 463



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng  
NBM : 475 403



**HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI**

Judul Tesis : **Urgensi Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMP Negeri di Takalar**

Nama Mahasiswa : **Nursinah**

NIM : **105.01.15.028.14**

Program Studi : **Magister Pendidikan Islam**

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 10 Mei 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 10 Juni 2017

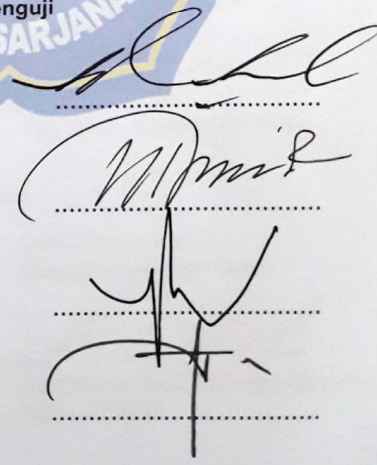
**Tim Penguji**

**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng**  
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

**Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.**  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

**Dr. Hj. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.**  
(Penguji )

**Dr. Andi Jam'an S.E., M.Si.**  
(Penguji)





## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursinah  
Nim : 1050 1150 2814  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Mei 2017



Yang Menyatakan,

  
Nursinah

## ABSTRAK

**Nursinah, .2017.** Urgensi Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Siswa SMP di Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh H. Abd. Rahman Getteng dan . Muh. Rusli Malli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar .Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya Pendidikan Agama Islam yang meliputi 10 aspek kompetensi: 1).Menguasai bahan, 2).Mengelola program belajar mengajar, 3).Mengelola media pembelajaran, 4).Menggunakan media,5).Menguasai landasan pendidikan, 6).Menggunakan interaksi belajar mengajar, 7).Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, 8) Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan, 9).Mengenal penyelenggaraan administrasi guru, 10).Memahami prinsip pengajaran.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, analisis dokumen terhadap 60 guru Pendidikan Agama Islam .Analisis data kemudian ditunjukkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif . Objek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar yang tergabung dalam MGMP Takalar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner, dokumentasi yang diperoleh dengan analisis deskriptif.

Dari hasil deskriptif diperoleh bahwa kegiatan MGMP sangat menunjang dalam peningkatan kompetensi guru.Kegiatan MGMP dan kompetensi guru saling menunjang dalam peningkatan prestasi peserta didik .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar dan hasil belajar peserta didik lebih baik pada aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata 80 dan pada aspek psikomotorik peserta didik mencapai rata-rata 85 dan aspek afektif rata-rata baik.

Kata Kunci: MGMP, Kompetensi, Prestasi Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

**Nursinah, 2017.** *The Urgency of Subject Teachers' Consultative (MGMP) activities on the Competence of Islamic Education Teachers in Improving Student Achievement of Junior High School in Takalar.* Supervised by H. Abd. Rahman Getteng and Muh. Rusli Malli.

This research aimed at finding out the Subject Teachers' Consultative activities in improving the Competence of Islamic Education Teachers of State Junior High Schools in Takalar. This research focused on the teachers' competence in improving students' achievement, particularly Islamic education which consisted of ten aspects of competence: 1) mastering teaching material, 2) managing teaching learning program, 3) managing learning media, 4) utilizing learning media, 5) mastering the foundation of education, 6) using teaching learning interaction, 7) evaluating for the importance of teaching, 8) recognizing the function of guidance and counseling, 9) recognizing the teacher administration, and 10) understanding the principles of teaching.

This research employed observation, interview and documentation analysis from 60 teachers of Islamic Education. The data analyzed were then presented in the form of descriptive report. The object of the research was the teachers of Islamic Education of State Junior High Schools in Takalar incorporated in Subject Teachers' Consultative (MGMP) Takalar. The data were collected through questionnaire and documentation obtained through descriptive analysis.

The result showed that MGMP activities strongly encouraged the improvement of teachers' competence. The MGMP activities and teachers' competence were supportive each other in improving the students' learning achievement.

The findings showed that MGMP activities in improving teachers' competence and students' learning achievement were far better in cognitive aspect with the mean score was 80 and psychomotor aspect was 85, and affective aspect was categorized as good.

**Keywords:** *Subject Teachers' Consultative (MGMP), competence, students' achievement, Islamic Education*

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nursinah', is written over a light blue circular stamp. The stamp contains some illegible text and a central emblem.



## التجريد

نورسبفه، ٢٠١٧، أهففة هبفه مشاورة مدرسف المواء فف كفافة مدرسف الترففة الاسلامفة فف ترففة التففصف العلمف لطلاب المدارس المتوسطة منطفة تاكلار. المشرفان: الءاف عبء الرءمن عفففء و مءمءروسلف مالف. فسففءف البءء إلف معرفة فعالفة مشاورة مدرسف المواء فف كفافة مدرسف الترففة الاسلامفة فف ترففة التففصف العلمف لطلاب المدارس المتوسطة منطفة تاكلار. و هذا البءء ففركز فف 10 مءال وهف: 1) اسفعاب المواء ءراسفة، 2) إءارة النشاطاء الفففمفة، 3) إءارة الءواء الفففمفة، 4) اءاءة اسفعءام الءواء، 5) اسفعاب الأسس الفرففة، 6) اسفعمال ففاعل فف عملفة الفففم، 7) فففم الإنءازاء من أءل الفففم، 8) معرفة أهففة وظففة الإرشاء، 9) معرفة إءارة هبفه الفءرفس، 10) فهم مباءئ الفففم.

المنهء الءف سلكه الباءء فف هذا البءء هو طرففة الملاحظفة، الءوار، وفللل الوئافق لسفن مدرس (60) ماءة الفرففة. ثم عرضها فف فرففر البءء الكامل. المءف من البءء هو كل مدرسف الفرففة الاسلامفة فف المدارس المتوسطة منطفة تاكلار. أما ءمع المعلوماء ففكون بفءءاء ورقة الاسفعلاع، آءواء الءوار، والفوفاف والففاناء المطفوبة.

فكففشف الباءء من هذا البءء الأمور الفاففة: فففء عملفة المشاورة لمدرسف مواء الفرففة فف المدارس المتوسطة فف منطفة تاكلار. والفففءة الأءرى أن الفففصف العلمف للطلاب ففصل إلف ءرءة 80 مءءل فراكمف، و فف فاففة المهاراء للطلاب ففصل ءرءة الطلاب إلف 85 مءءل فراكمف، و فف فاففة السلوك ففءء الفففءة ءفءة.

الكلماء الأساسية: كفافة المدرس، الفففصف العلمف، الفرففة الإسلامفة

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga tesis penulis dapat selesai dan tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami penulis. Namun, karena arahan dan bimbingan dari Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng Pembimbing 1 dan Dr. Rusli Malli, M.Ag Pembimbing II akhirnya berbagai kesulitan dan hambatan ini dapat teratasi dan menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas arahan, petunjuk dan bimbingan yang tulus itu.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya atas perhatian dan fasilitas yang diberikan kepada penulis. Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang menerima penulis sebagai mahasiswa untuk mengikuti pendidikan. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian studi.

Penulis juga tidak lupa menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua Dosen di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendidik dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan selama ini.

Kepada Drs. Syarifuddin, kepala sekolah penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala bantuannya selama pelaksanaan penelitian ini. Kepada para informan yang dengan suka rela telah memberikan informasi yang sangat berharga kepada penulis dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga. Tanpa informasi itu, penelitian ini tidak akan pernah terlaksana dengan baik.

Terima kasih yang tak ternilai penulis juga sampaikan kepada suami tercinta Juhaepa Tahir, S.Ag., anakda serta seluruh keluarga yang telah meluangkan waktunya dan penuh kesabaran dan perhatian membantu penulis merampungkan urusan perkuliahan. Juga kepada rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun kami harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Makassar, Juli 2017

Penulis

Nursinah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Hasil Penelitian .....	15
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	16
C. Kerangka Pikir .....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian .....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63

C. Unit Analisis dan Penentuan Informan .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
E. Teknik Analisis Data .....	68
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian .....	71
1. Deskripsi Geografis .....	71
2. Deskripsi Kelembagaan .....	72
B. Paparan Dimensi Penelitian .....	81
C. Pembahasan .....	82
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
RIWAYAT HIDUP.....	106
<b>LAMPIRAN</b>	
1. INSTRUMEN PENELITIAN.....	107
2. IZIN PENELITIAN	
3. OLAHAN DATA	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Sekolah dan Peserta Didik menurut Tindakan Pendidikan Kabupaten Takalar.....	73
2. Muatan Tingkat Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) .....	77



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Kerangka Pikir .....	62
2. Bagang Pengembangan Kurikulum Depdiknas RI Provinsi Sulawesi Selatan Kab. Takalar .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional yang kita laksanakan adalah manifestasi tanggung jawab kebangsaan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan pengejawantahan salah satu cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pencerdasan kehidupan bangsa dilakukan melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur luar sekolah. Pada gilirannya kesempatan memperoleh pendidikan untuk semua masyarakat semakin dirasakan karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

Pembangunan di bidang pendidikan mengembang misi pemerataan pendidikan yang ditimbulkan ledakan pendidikan. Hal ini menimbulkan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Strategi pendidikan nasional ketika itu adalah popularitas pendidikan yang mengukur pada pemerataan pendidikan lebih jauh semakin dirasakan perlunya pengembangan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang berharkat, bermartabat, serta mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan bangsa lain. Pembangunan bidang pendidikan Indonesia memiliki kerangka hukum (Legal Framework) yang kuat sejak di Undang-undangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan yang terpadu dari semua

satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya pendidikan diakomodasi dan dibina dalam suatu sistem pendidikan nasional agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, 2004).

Bertolak dari tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka tugas pokok lembaga pendidikan yang didalamnya guru bertindak sebagai motor penggerak terjadinya proses pengajaran. Karena mengajar secara langsung dapat mempengaruhi terhadap pengembangan kemampuan potensi anak didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dasar yang meliputi : penguasaan materi pengajaran, mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, kemudian menggunakan dan menguasai landasan pendidikan serta mampu mengantar anak didiknya menjadi anak yang terampil demi perkembangan masa depan.

Dapat dipastikan bahwa guru yang bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya, ia mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai yang diyakininya dan sekaligus menjadi teladan bagi lingkungan sosial dan masyarakatnya. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, konsekuensinya membawa kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Dalam hal ini keberhasilan guru sendiri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik saja, tetapi juga oleh motivasi dan dedikasinya untuk terus maju. Selain itu dalam memberikan pemahaman, pekerjaan guru dapat dilihat dari aspek mentalitas dan vitalitas agar dapat meningkatkan kualitasnya yang sesungguhnya menjadi tanggung jawab

pribadinya. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesinya. Dengan demikian, untuk pembinaan profesional guru, perlu dikembangkan kegiatan profesional kesejawatan yang sistematis.

Berpijak pada adanya kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga kependidikan perlu adanya pengembangan kesejawatan yang memerlukan wadah yaitu kelembagaan yang bersifat non struktural dan lebih bersifat formal. Bentuk kegiatan di dalamnya merupakan kelompok di mana antar anggota saling asah, asih dan asuh serta mengisi ilmu demi meningkatkan kualitas diri khususnya, dan sekolah sebagai lembaga serta kualitas pendidikan pada umumnya. Bentuk kegiatan tersebut melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran ((MGMP ) dengan harapan bahwa kegiatan itu mampu meningkatkan gairah inovatif, kreativitas dan keterampilan, serta pengetahuan para guru.

Mengingat putaran evolusi masyarakat saat ini berubah dari waktu ke waktu dan terkait dengan sistem pembelajaran di persekolahan, maka pembinaan kompetensi guru menempati peranan penting dalam memberikan pelajaran dan perubahan. Hal ini akan memberikan dampak positif dan mampu menjawab tantangan ke depan dalam peningkatan mutu serta kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan mutu suatu sekolah, tumbuhlah anggapan dasar bahwan kualitas guru merupakan penyebab utama kualitas kelulusan suatu sekolah, walaupun sebenarnya guru hanya merupakan salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain, karena upaya peningkatan mutu sekolah dan pengembangan kompetensi guru tersebut satu sama lain saling terkait antara unsur tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah, pengawas dan guru itu sendiri. Ketiga unsur tersebut harus bekerja

dalam satu langkah yang harmonis sesuai peran dan fungsi masing-masing. (Depdikbud, 1988:2).

Sehubungan dengan hal tersebut proses kerja sama antar unsur kependidikan, diperlukan manajemen yang lebih memusatkan pada substansi-substansi yang terkait dengan pengajaran, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam rangka inilah tumbuh kesadaran betapa pentingnya manajemen yang sekarang diharapkan pada otonomi penyelenggaraan pendidikan. Melalui manajemen sekolah yang efektif dan efisien tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa peran guru senantiasa relevan dengan perkembangan zaman dan tetap dibutuhkan, ini merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang mengharuskan untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru yang dimaksud perlu dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru, untuk itu MGMP sebagai wadah pembinaan profesionalisme guru mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, menemukan masalah-masalah yang memerlukan kajian cermat sistimatis.

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah pembinaan guru secara profesional perlu diprioritaskan untuk dipecahkan bersama, sebagaimana kenyataan yang terlihat pada sebagian guru yang pernah mengikuti pelatihan bidang studi belum menunjukkan hasil yang optimal terutama pada guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama di Takalar. Ini disebabkan karena ilmu yang diperoleh kurang diaplikasikan. Dengan kata lain kurangnya kesadaran guru itu

sendiri untuk bersikap professional dan dilandasi kesadaran untuk ingin maju bersama.

Terkait dengan hal tersebut, MGMP Pendidikan Agama Islam sebagai wadah pembinaan guru merupakan alternatif yang dipilih untuk memotivasi potensi-potensi yang ada pada guru. Potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan pengetahuan, keterampilan, wawasan, kreatifitas, dan yang terpenting adalah komitmen, pengabdian serta disiplin guru. Melalui MGMP tersebut, diharapkan potensi-potensi guru PAI dapat dikembangkan dan diarahkan pada perbaikan, baik kemampuan pengetahuan, penguasaan, keterampilan maupun perubahan sikap sesuai visi dan misi MGMP tersebut.

Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP mempunyai visi dan misi yang strategis untuk membentuk komitmen melalui mekanisme dan tatanan yang diatur dengan kerja sama intra dan antar sekolah, agar terealisasi secara jelas dalam lingkup tersebut. Dalam kegiatan MGMP diarahkan pada peningkatan mutu yang berbasis sekolah yang difokuskan pada kualitas mutu berbasis kelas dan akan bermuara pada kualitas kelulusan. Salah satu upaya pembinaan guru tersebut, melalui kegiatan MGMP merupakan peningkatan kompetensi dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai siswa yang berkualitas. MGMP sebagai wadah yang dapat membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Menurut Depdiknas (1990:12) , ada empat kompetensi yang dimiliki guru, yaitu :

1. Memahami landasan pendidikan dan wawasan pendidikan,
2. Menguasai materi pembelajaran
3. Menguasai pengelolaan dan pembelajaran



#### 4. Wawasan profesi dan pengembangannya

Selain itu, menurut Dawan Rahardjo (2000:139) , kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah : (1) Memiliki penguasaan bidang keilmuan tertentu yang akan diajarkan di depan kelas (*cognitive based competence*) , (2) Dapat menunaikan tugas profesional sebagai guru (*performance based competence*), (3) Memiliki sikap kemandirian (*affictive based competence* ), (4) Kemampuan untuk mengubah ( *impact based competence* ) . Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sehingga dapat tercapai peningkatans mutu yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan profesinya, guru perlu memiliki dan menguasai bidang ilmu tertentu. Bidang ilmu yang dimaksud merupakan fungsi dari teori untuk menjelaskan, bukan sekedar kumpulan pengetahuan dan pengalaman saja, dan sekaligus untuk mempelajari cara menerapkannya. Sebagai guru profesional harus memiliki sikap kemandirian dan keterampilan untuk dapat mengubah dan meningkatkan mutu yang diharapkan.

Profil guru di dalam era masyarakat terbuka adalah : (1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang dan (2) Memiliki penguasaan ilmu yang kuat serta keterampilan untuk membangkitkan profesi secara berkesinambungan (Tilaar,1999:37) .

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa guru profesional tidak hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi harus memiliki kepribadian yang matang, untuk dapat dicontohkan kepada siswa, karena sekolah bukan hanya berfungsi sebagai “ *transfer of knowledge* “ (pemindahan pengetahuan) akan tetapi sekolah juga berfungsi sebagai “ *transfer of value* “ ( pemindahan nilai ), sehingga anak dapat terampil dan berintelektual baik secara fisik maupun psikis.

Menurut Zamroni (1999:37), proses belajar mengajar harus memperhatikan dan memiliki 4 aspek, yaitu : (1) Menyampaikan informasi, (2) Memotivasi siswa, (3) Mengontrol kelas dan (4) Merubah (*social amangement* ). Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian materi pelajaran karena itu tugas utama guru dituntut untuk mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yang telah menjadi standar pendidikan nasional.

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah, dewasa ini mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Enco Mulyasa (2007:135-136) smengemukakan secara khusus pembelajaran sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi :

1. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar ( SKKD )
2. Mengembangkan silabus
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
4. Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
5. Menilai hasil belajar
6. Menilai dan memperbaiki Kurikulum tingkat satuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sains.

Berbagai sumber yang ada membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

3. Mampu menangani mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

( Rahardjo, 2000:135-136 )

Reformasi bidang politik di Indonesia pada penghujung abad ke-20 M telah membawa perubahan besar pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan yang secara umum bertumpu pada paradigm baru yaitu otonomisasi dan demokratisasi. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang otonomisasi daerah telah meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu yang diotonomisasikan bersama dengan sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan. Otonomisasi sektor pendidikan kemudian didorong pada sekolah, agar kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menjadi tanggung jawab guru karena pemerintah hanya memfasilitasi berbagai aktivitas pendidikan baik sarana prasarana maupun berbagai program pembelajaran yang direncanakan di sekolah. (Rosyada, 2004:xi).

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang tak kala pentingnya yang perlu diprioritaskan adalah guru harus memiliki kompetensi mengajar sesuai dengan bidangnya. Memasuki abad ke-21 isu tentang perbaikan prestasi belajar di Indonesia mencuat di permukaan tidak hanya di jalur pendidikan umum, tetapi semua jalur dan jenjang pendidikan merupakan unsur-unsur yang memberikan kontribusi terhadap rata-rata hasil pendidikan secara nasional. Dengan demikian, kelemahan proses pendidikan di semua jalur pendidikan mempengaruhi indeks keberhasilan secara keseluruhan.

Bersamaan dengan itu di awal abad ke-21 ini, kompetensi mengajar guru tertinggal jauh di bawah Negara-negara Asia lainnya seperti Singapura, Jepang, dan

Malaysia. Hal ini dapat diukur dari rendahnya prestasi belajar siswa terbukti daya serap alumni sekolah menengah pertama di sekolah menengah atas indeksinya hanya 33 persen. Salah satu indikatornya adalah rendahnya kualitas guru, sehingga prestasi belajar siswa menurun dari tahun ke tahun, padahal Indonesia kini sudah menjadi bagian masyarakat dunia. Peningkatan kualitas guru menjadi pembicaraan baik di kalangan praktisi pendidikan maupun masyarakat pendidikan pada umumnya. Meskipun begitu berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi siswa dalam skala internasional, menurut laporan Bank Dunia 1992, studi IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*). Di Asia Timur menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor teks untuk siswa SMP/ Tsanawiyah 77 anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30 persen dari materi yang diberikan oleh guru. Hal ini mungkin karena mereka terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda dan indikator lain adalah akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang membuat bahan ajar yang harus disampaikan dalam proses pendidikan menjadi sangat banyak dan bisa dikhawatirkan akan membuat stagnasi perkembangan psikologis peserta didik rendah. (Priatmoko, 2007).

Hal ini pula yang terjadi di kabupaten Takalar, rendahnya kualitas dan profesionalisme Guru PAI SMP dapat dilihat dari kondisi sebagai berikut : (1), Tidak sedikit para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu (inovasi dalam pembelajaran kurang). Keadaan ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku guru PAI yang lebih mengarah pada cara-cara yang biasa dilakukannya dalam melaksanakan tugas (bersifat konservatif),

mengingat cara yang dipandang baru menuntut perubahan dalam pola-pola kerja,(2). Kurang adanya motivasi untuk selalu meningkatkan kinerja diri atau profesionalismenya,(3). Minimnya pengetahuan dan wawasan guru PAI tentang info atau berita terbaru didunia pendidikan (isu-isu edukatif),(4). Kurangnya kreatifitas dan skil (keahlian) guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran, (5).Masih banyaknya guru PAI di lapangan yang belum melengkapi administrasi pembelajaran dan sebagian para guru PAI terkadang masih menggantungkan silabus yang dibuat oleh MGMP,dan (6). Sebagian para guru PAI belum bisa menerima perubahan dalam pembelajaran,misalnya dalam hal penguasaan teknologi dan informasi.Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai sehingga mengakibatkan perilaku siswa tidak sesuai deangan norma agama, seperti : tidak sopan terhadap orang tua, bolos sekolah,tidak menghargai orang tua,tidak mau beribadah di Mesjid sehingga banyak Mesjid jamaahnya semakin hari semakin sedikit.(Wawancara dengan Hj.St.Nuraeni, sebagai sekretaris MGMP PAI SMP Kabupaten Takalar).

Kondisi rill di atas sangat wajar jikalau mengundang keprihatinan yang mendalam sebagai anak bangsa yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini bukanlah sesuatu yang harus disikapi secara pesimis dan tidak mau berusaha untuk bangkit, tidak ada alasan untuk tidak berusahan meningkatkan kompetensi guru, baik dari tokoh pendidik, pemerintah selaku penentu kebijakan nasional

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah urgensi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik SMP negeri di Takalar. Sebagai indikator adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, yang terdiri dari : (1).Menguasai bahan, (2). Mengelola program belajar mengajar, (3). Mengelola kelas, (4). Menggunakan media, (5). Menguasai landasan pendidikan, (6). Mengelolah interaksi belajar mengajar, (7). Menilai Prestasi untuk kepentingan pengajaran, (8). Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan, (9). Mengenal penyelenggaraan administrasi , dan (10). Memahami prinsip pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri di Takalar ?
2. Bagaimana urgensi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik SMP Negeri di Takalar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri di Takalar.



2. Menganalisa kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas peserta didik SMP Negeri di Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah intelektual, khususnya masyarakat yang berpendidikan, minimal sebagai bahan inspirasi dan tambahan wawasan bagi peneliti dengan topik yang sama dengan menjadi masukan bagi pengelola pendidikan khususnya di Lingkungan Dinas Pendidikan.
2. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi kalangan supervisor/pengawas dalam meningkatkan supervisinya. Lebih khusus kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Takalar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang berorientasi peningkatan kompetensi mengajar guru pada Sekolah Menengah Pertama di Takalar. Walaupun sudah ada peneliti lebih dahulu meneliti berbagai persoalan tentang sumber daya guru seperti Tesis : Asniwati Abdullah '(2008), tentang Urgensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan prestasi siswa SMA Negeri di Makassar.

Hasil yang dicapai dalam penelitian Asniwati adalah pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( MGMP-PAI ) terhadap peningkatan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri di Makassar cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ( Asniwati, 2008 ).

Selain itu, juga ada tesis dari H. Mudassir (2005) tentang Pengaruh Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. Hasil yang dicapai dalam penelitian H. Mudassir adalah pelaksanaan supervise pendidikan pada MAN 3 Makassar terlaksana sesuai dengan perencanaan, supervisi pendidikan berpengaruh bagi peningkatan kemampuan profesionalisme guru pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar ( Mudassir, 2005).

Faktor penunjang dalam peningkatan profesionalisme guru adalah seringnya guru mengikuti musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan praktisi

pendidikan utamanya guru mata pelajaran yang relevan dengan jurusannya masing-masing.

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru adalah kurangnya minat belajar dalam hal penguasaan materi yang telah disajikan, serta rendahnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru dan apa yang dihadapi dari musyawarah guru mata pelajaran tidak diterapkan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

## **B. Tinjauan Teori dan Konsep**

### **1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).**

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan tugas utamanya adalah melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Profesi guru berhubungan dengan peserta didik yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan. Tugas melayani orang yang beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketekunan yang tinggi. Oleh karenanya kegiatan musyawarah guru mata pelajaran mempunyai visi dan misi yang cukup strategis yaitu mengembangkan profesionalisme guru, wawasan dan pengetahuan serta memberikan pelayanan pendidikan sesuai harapan masyarakat. Dengan demikian ada kesamaan sasaran antara kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan pelatihan dan pengembangan yang diarahkan pada perbaikan baik pengetahuan, pengalaman, penguasaan, keterampilan serta perubahan sikap.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah rangkaian atau pertemuan yang dilaksanakan oleh beberapa guru dalam membahas hal-hal yang dianggap dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan dan memajukan kualitas pendidikan sebagai inovasi perubahan dinamisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi untuk pengembangan kualitas peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik mencari informasi dan pengetahuan sesuai konsep yang benar dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, otonomi pembelajaran di kelas guru diberi kewenangan untuk berinovasi dan berkreasi. Dengan pengetahuan baru ini semua dapat tertampung dalam wadah dan forum pembinaan guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran termasuk di dalam memperdalam materi pembelajaran.

Prinsip musyawarah ditekankan dalam firman Allah Swt ( QS. Ali Imran : 159)



Terjemahnya :

.... Bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya ( Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1979).

Menurut Quraisy Shihab, salah satu yang menjadi pemahaman pokok ayat ini adalah perintah melakukan musyawarah. Ini penting karena petaka yang terjadi di uhud didahului oleh musyawarah, yang disetujui oleh mayoritas. Kendati demikian hasilnya, sebagaimana telah diketahui adalah kegagalan. Hasil ini boleh jadi mengantar seseorang untuk berkesimpulan bahwa musyawarah tidak perlu

diadakan, apalagi bagi Rasul. Karena itu ayat ini dipahami sebagai pesan untuk melakukan musyawarah. Kesalahan yang dilakukan setelah musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendiri tidak sebaik kebenaran yang diraih bersama ( Shihab, 2002:242).

Dalam hal ini menekankan pentingnya musyawarah dalam segala urusan, termasuk pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah bagi guru bidang studi untuk saling tukar pikiran, tukar pengalaman untuk memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas profesional guru. Dengan melalui musyawarah guru tersebut dengan mudah mengakses informasi ilmu pengetahuan yang dapat membantu dalam pelaksanaan tugas yang efektif.

Sasaran untuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah penguasaan materi bagi guru merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran pendalaman materi guru oleh guru dapat dijadikan acuan memperluas bahasan materi pembelajaran. Artinya bahasan tentang latar belakang materi dan konsep-konsep dasar dan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipecahkan bersama dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan tempat yang sesuai bagi guru untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas serta profesionalismenya sebagai seorang tenaga pendidikan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah sebagai upaya alternatif dalam upaya peningkatan dan pengembangan keterampilan dan kreatifitas guru dalam hal ini peningkatan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya, sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola proses belajar mengajar. Di samping itu kegiatan tersebut akan memperluas wawasan atau konsep tinjauan akademis dan aplikasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui Musyawarah Guru Mata

Pelajaran sebagai alternatif yang dipilih untuk memotivasi munculnya potensi-potensi yang ada berupa kemampuan pemgetahuan wawasan, keterampilan, kreatifitas dan komitmen terhadap tugas serta pengabdian dan kedisiplinan guru agar berkembang secara terarah. Dalam kaitan ini, kegiatan musyawarah guru mata pelajaran dituntut mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan oleh guru baik secara klasikal, kelompok maupun individual.

Ruang lingkup kegiatan musyawarah guru mata pelajaran meliputi antar guru mata pelajaran yang berada pada satu gugus sekolah wilayah kecamatan, kabupaten atau propinsi. Komponen keanggotaan musyawarah guru mata pelajaran tersebut dapat meliputi guru mata pelajaran sejenis pada SMP Negeri atau swasta (Buku Panduan MGMP, 2008).

Efektifitas kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tergantung orientasi hasil dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, tentunya dengan harapan terjadinya perubahan perilaku sosial yang dituntut oleh pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran yang lebih penting lagi adalah terjadinya pengembangan kepribadian yaitu komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai guru mata pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya desain program yang memenuhi kriteria program pelatihan yang efektif.apalagi saat ini telah terjadi keresahan dalam masyarakat akan adanya kesenjangan antara keluarga lembaga-lembaga pendidikan dan lapangan kerja, meskipun banyak faktor yang menyebabkan. Oleh karena itu sistem pendidikan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam tatanan pendidikan yang berkesinambungan dalam rangka pengembangan kepribadian.

Menurut Bambang Kusriyanto (1993:68-69), kriteria program pelatihan yang efektif antara lain :

1. Mempunyai sasaran yang jelas dan hasilnya dapat digunakan sebagai tolak ukur;
2. Diberikan tenaga pelatih yang cakap menyampaikan ilmunya dan mampu memotivasi para peserta.
3. Isinya mendalam sehingga tidak hanya menjadi bahan hafalan tetapi dapat merubah sifat dan meningkatkan peserta dalam menjalankan tugasnya.
4. Menggunakan metode yang tepat guna dan meningkatkan peran serta keaktifan peserta
5. Ada penilaian sejauh mana program tercapai.

Eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran SMP Negeri di Takalar bertujuan sebagai organisasi pengembangan profesi guru mempunyai peran dan arti penting, meskipun tidak termasuk organisasi struktural dalam Lingkungan Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, tetapi telah diakui keberadaannya sebagai suatu organisasi yang mempunyai struktur secara berjenjang di tingkat propinsi, kabupaten ke tingkat kecamatan sampai pada sekolah. Hal ini sangat memungkinkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat berkembang di SMP Negeri karena telah dirasakan oleh guru sebagai kebutuhan yang sangat membantu dalam mengembangkan profesinya.

Kenyataan membuktikan bahwa keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran SMP Negeri di Takalar kini telah eksis secara kelembagaan, bahkan telah berjalan secara mandiri tanpa harus menunggu komando dari atas atau pemerintah. Musyawarah Guru Mata Pelajaran mampu berjalan secara berkesinambungan dan kesepakatan para guru, terutama dalam pelaksanaan tugasnya, termasuk persiapan mengajar teknik penguasaan materi, teknik evaluasi dan sebagainya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Depdikbud (1992:43-44) menguraikannya sebagai berikut :

1. Dapat memberikan motivasi bagi guru-guru agar mengikuti setiap kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.
4. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa khususnya menyangkut materi pembelajaran metodologi, sistem evaluasi dan sarana penunjang.
5. Menganalisa proses pembelajaran siswa secara bersama untuk kemudian mengambil langkah penyempurnaan.
6. Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi dan lain-lain.
7. Merencana, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan musyawarah guru mata pelajaran serta menetapkan tindak lanjutnya. Menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait.

Sebagaimana telah dikemukakan tersebut, bahwa peran guru senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, dan tetap dibutuhkan, ini merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang mengharuskan untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru yang dimaksud perlu dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Untuk itu, MGMP sebagai wadah pembinaan profesionalisme guru diharapkan mampu



mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengajar guru guna menemukan masalah-masalah yang memerlukan kajian cermat dan sistimatis.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah pembinaan guru secara profesional diprioritaskan untuk dipecahkan bersama, sebagaimana kenyataan yang terlihat pada sebahagian guru yang pernah mengikuti pelatihan bidang studi belum menunjukkan hasil yang optimal terutama pada guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Takalar. Ini disebabkan karena ilmu yang diperoleh kurang diaplikasikan. Dengan kata lain kurangnya kesadaran guru itu sendiri untuk bersikap profesional dan dilandasi kesadaran untuk ingin maju bersama.

Terkait dengan hal tersebut, MGMP Pendidikan Agama Islam sebagai wadah pembinaan guru merupakan alternatif yang dipilih untuk memotivasi potensi-potensi guru PAI dapat dikembangkan dan diarahkan pada perbaikan baik kemampuan pengetahuan, penguasaan, keterampilan maupun perubahan sikap sesuai visi dan misi MGMP tersebut.

Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP mempunyai visi dan misi yang strategis untuk membentuk ikatan melalui mekanisme dan tatanan yang diatur dengan kerja sama intra dan antar sekolah, agar terealisasi secara jelas dalam lingkup tersebut. Dalam kegiatan MGMP diarahkan pada peningkatan mutu yang berbasis sekolah yang difokuskan pada kualitas mutu berbasis kelas dan akan bermuara pada kualitas lulusan. Salah satu upaya pembinaan guru tersebut, melalui kegiatan MGMP merupakan peningkatan kompetensinya dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas. MGMP sebagai wadah yang dapat membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Komponen pendalaman bagian dari bidang studi dan kemampuan mengajar tersebut harus dijadikan bagian dari keprofesionalan guru dalam mengajar. Untuk itu kompetensi guru dan suasana belajar perlu dikembangkan dan ditingkatkan karena pemberdayaan sekolah saat ini harus berperan strategis sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan transfer nilai yang dapat memberikan orientasi dalam konteks kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Sekolah sebagai lembaga yang dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dengan tata nilai yang ditawarkan dalam proses pengajaran dan pendidikannya antara lain dengan guru-guru bidang studi umum, yang bernuansa keagamaan yaitu sikap dan wawasan serta kemampuan menggunakan hasil teknologi bagi kepentingan pendidikan Islam.

Dalam kondisi seperti saat ini sekolah terus berupaya meningkatkan mutunya dan Kepala Sekolah harus memberikan dorongan semangat kepada guru-guru untuk berkarya lebih kreatif, inovatif secara mandiri yang diarahkan kepada pendayagunaan dan pengelolaan seluruh sumber daya alam secara optimal.

## **2. Pengembangan Kompetensi Guru**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang mendesak untuk mendapat prioritas dari pemerintah pusat dan daerah dalam memasuki era globalisasi dan informasi diberbagai bidang. Salah satu strategi dan metode peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan adalah reformasi dalam bidang pendidikan.

Reformasi di bidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dari paradigma baru dalam bidang pendidikan, yang intinya revitalisme sistem pengajaran diantaranya adalah

pembelajaran guru dan peningkatan profesionalisme. Termasuk guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh dan optimal.

Upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam khususnya sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas profesional guru hal ini terkait tiga kompetensi guru. Wujud kompetensi guru tampak pada sejauh mana kemampuan guru untuk memberdayakan potensi peserta didik agar dapat berkembang secara utuh dan optimal diperlukan profesionalisme guru sebagai manajer pendidikan. Hakikatnya ialah suatu persyaratan atau suatu pekerjaan. Pekerjaan profesional dapat dikerjakan dengan baik dan berhasil, jika guru memiliki kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tuntutan tugas dan perannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang RI No.14,2005:2).

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Sedangkan profesional adalah orang yang mempunyai keahlian seperti dokter, guru, hakim, polisi dan lain-lain. Guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya. Kemampuan profesi yang dimiliki oleh seorang guru mencakup penguasaan kurikulum, materi pelajaran yang diajarkan,

keterampilan mempergunakan metode yang bervariasi, penggunaan media, keterampilan melaksanakan evaluasi pengajaran.

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti. Selain itu, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Usman, 2000:14) .

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang RI No. 14, 2005;3).

Selain itu, Kompetensi juga diartikan berupa kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. (Sahertian, dkk, 1990:4). Sedangkan menurut Djamarah, kompetensi guru adalah pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya (Djamarah, 1994:34).

Pada sisi lain, kompetensi juga diartikan sebagai pemilikan, penguasaan keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya seorang guru dituntut memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan kompetensi kepemimpinan meliputi: (a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia

pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama,(b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, (c) kemampuan menjadi inovator,fasilitator,pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah serta (d) kemampuan menjaga ,mengendalikan,dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Menteri Agama RI No. 16,2010:10)

Dari analisa teori-teori tersebut, maka dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah pemilikan pengetahuan keguruan, penguasaan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan seorang guru untuk menjalankan tugasnya.

Beberapa penulis membagi kompetensi ke dalam tiga macam kompetensi guru. Menurut Purnomo, ada tiga macam kompetensi guru meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi personal berkaitan dengan kematangan kepribadian guru yang bersangkutan. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun kompetensi “profesional” erat kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas/sekolah. Ketiga kemampuan dasar tersebut menyatu dan tampak dalam pelaksanaan tugas guru dalam mengampu kegiatan pendidikan/pengajaran (Undang-Undang No. 14, 2005). Selain itu, Arikunto juga membagi kompetensi guru menjadi tiga yakni kompetensi individual, profesional dan sosial. (Arikunto, 1990:2).Menurut Sahertian (2000:6), kompetensi dibagi menjadi

tiga yakni kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan.

Menurut Dendasurono Prawiroatmodjo (2000:8), kompetensi diklasifikasikan menjadi tiga bidang yakni : pertama, kompetensi personal yang merupakan komponen dan ciri-ciri yang dimiliki guru guna membangkitkan semangat atau minat siswa untuk belajar; Kedua, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru yang realisasinya memberi manfaat bagi pemenuhan yang diperlukan masyarakat; dan ketiga, kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru sebagai pengajar yang baik, mencakup kemampuan dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajari atau yang menjadi bidang spesialisnya. Sedangkan menurut Abd.Rahman Getteng (2011:32), kompetensi guru itu meliputi : pertama kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik; kedua, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; ketiga, kompetensi sosial adalah merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; keempat kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dengan pemikiran tersebut, maka kajian tentang kompetensi guru realisasinya member manfaat bagi pemenuhan yang diperlukan oleh masyarakat, dan kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru sebagai pengajar yang baik, mencakup kemampuan dasar disiplin ilmu yang dipelajari atau yang menjadi bidang spesialisnya. Dengan kata lain kemampuan guna menguasai ilmu,

baik secara teoritis maupun praktis serta kemampuan untuk mengkomunikasikan ilmu tersebut.

Berdasarkan analisis teori-teori tersebut, maka kompetensi guru dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan pada empat bidang, yakni : kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian/personal merupakan kemampuan membangkitkan semangat siswa untuk belajar, kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain, dan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan ilmu dan mengkomunikasikannya.

Pemahaman terhadap kompetensi guru yang klasifikasinya terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional ini akan dilihat dalam koridor penilaian siswa artinya penilaian terhadap kompetensi guru lebih merupakan kebutuhan yang datang dari siswa. Penilaian terhadap kompetensi guru dipandang sebagai sebuah faktor yang dapat memberikan informasi dan perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar.

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

( Getteng, 2011:32)

b. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Getteng, 2011:33)

Kompetensi personal guru adalah kemampuan guru untuk memiliki sikap keperibadian yang mantap, yakni ia memiliki keperibadian yang patut diteladani (Prawiroatmodjo, 2000:8).

Kompetensi personal itu meliputi kreatifitas, ketekunan, kemampuan memikul tanggung jawab, memiliki sifat profesional, memiliki kemampuan, kejujuran dan memiliki rasa percaya diri serta memiliki kecerdasan emosional (Arikunto, 1990:23).

Menurut Sukmadinata (2000) merinci kompetensi personal menjadi tiga cakupan, yakni : (a) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan, (b) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai seyogyanya dimiliki guru, (c) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi individual seorang guru adalah sikap pribadi yang mantap dan positif yang patut diteladani dari seorang guru yang berkaitan dengan tugas guru dan situasi pendidikan. Jadi, kompetensi individual Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah pemilikan kemampuan dan sikap pribadi yang mantap dan sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang patut diteladani, tentu hal ini dalam koridor penilaian siswa.

Pengenalan instrument mengenai kompetensi individual guru Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan kepada pemilikan kemampuan dan sikap pribadi yang



mantap patut diteladani. Sikap tersebut mencakup kecenderungan untuk merespon berkaitan dengan profesi guru menurut penelitian siswa sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

#### c. Kompetensi Sosial Guru

kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi sosial atau berhubungan dengan siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha dan dengan anggota masyarakat di lingkungannya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk bekerja secara efisien dalam kelompok. Adapun Sukmadinata (2000:192) mengartikan kompetensi sosial sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar. Dari dua defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan untuk berhubungan sesama guru, pegawai tata usaha, siswa-siswa dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk berhubungan dengan sesama guru, pegawai tata usaha, peserta didik dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam kaitan penilaian peserta didik maka kompetensi sosial guru yang dinilai adalah sejauh yang dapat dijangkau oleh peserta didik.

Dalam hal ini pengembangan instrument mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan kepada pemilikan kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk berhubungan dengan sesama guru, pegawai tata usaha, peserta didik dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Tentu hal ini dalam koridor penilaian peserta didik.

#### d. Kompetensi Profesional Guru

kompetensi profesional guru adalah kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan sekaligus kemampuan mengajarnya (Sahertian, 2000:6). Ahli lain mengartikan kompetensi profesional dengan pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan diajarkannya serta penguasaan metodologis (Arikunto, 1990:23).hal ini sesuai dengan hadits:

عَنْ أَفَى الْعِلْمِ الشُّنَانِ وَأَضَاعَهُ أَنْ تُحَدَّثَ بِهِ غَيْرَ أَهْلِهِ (رواه ابن أبي

شبهه)

Artinya : Bencana ilmu adalah lupa dan menyia-nyiakannya ialah bila engkau membicarakannya dengan orang bukan ahlinya (Riwayat Ibnu Abi Syaibah).

Menurut Parrin (1995), sebagaimana telah dijelaskan di muka khususnya tentang kemampuan profesional meliputi : (1) kemampuan instruksional, (2) kemampuan manajemen kelas, (3) kemampuan mengevaluasi dan (4) kemampuan penguasaan bahan ajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI menetapkan 10 komitmen guru atau sepuluh Kompetensi Profesional Guru. Kesepuluh kompetensi tersebut sebagaimana dikutip oleh Purnomo (2007) sebagai berikut : (a) penguasaan bahan ajar, (b) Pengelolaan program belajar mengajar, (c) Pengelolaan kelas yang kondusif untuk belajar siswa, (d) Penggunaan media dan sumber pengajaran, (e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan, (f) Pengelolaan interaksi belajar mengajar, (g) Pengelolaan penilaian hasil belajar siswa demi kepentingan pembelajaran siswa, (h) Pelayanan bimbingan konseling, (i) Berperan aktif dalam penyelenggaraan administrasi sekolah, (j) Memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu melaksanakan hasil-hasilnya untuk kepentingan pengajaran.

Peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya. Dalam pelaksanaan tugas, guru banyak memberikan kontribusi dalam berbagai peran, antara lain peranan guru sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, pemimpin, pelaksana administrasi dan pengelola pembelajaran.

Berbagai peran guru di atas, telah membuktikan kepada kita berapa berat beban dan tanggung jawab yang diemban oleh guru. Tanggung jawab guru bukan saja mengajar dan mendidik peserta didiknya, tetapi juga dituntut berperan aktif dalam membangun dan menumbuhkembangkan pendidikan di masyarakat. Bila peranan guru ini dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, disiplin, bersatu, penuh toleransi dan pengertian, serta dapat bekerja sama.

Guru yang berkualitas harus mampu bekerja sama optimal dan menghayati secara mendalam bahwa pekerjaan tersebut sebagai suatu profesi. Menjadi guru profesional harus memiliki kriteria berikut : (1) Guru mempunyai komitmen terhadap peserta didik dalam proses belajarnya, artinya komitmen guru adalah kepentingan peserta didik, (2) Guru menguasai secara mendalam bahan pelajaran dan cara mengajarnya, (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, melalui cara pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai teks hasil belajar, (4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar melalui pengalaman, (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat dan belajar dalam lingkungan profesinya (Purnomo, 2007).

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai profesinya, maka ia dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan perilaku sebagai seorang guru.

Menurut Usman (2000:1), kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional pendidikan, kompetensi (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Dalam konteks seperti itu, guru harus memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai. Kompetensi yang berarti sejumlah kemampuan dasar (*ability*) yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan sesuatu secara efektif.

Peran guru yang paling dominan menurut Usman (2000:9), diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Guru sebagai demonstrator, (2) Guru sebagai pengelola kelas, (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, (4) Guru sebagai evaluator.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tugas seorang guru membutuhkan kemampuan dasar yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman kerja, berupa perbuatan yang rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya.

Kompetensi guru merupakan prioritas utama yang harus dimiliki dan dapat dikembangkan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan fenomena unik dari berbagai komponen-komponen kompleks yang dipersyaratkan bagi guru dan pada akhirnya membentuk aktualisasi kinerja yang tercermin dari penampilan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini komponen-komponen kompetensi guru yang akan dinilai dibatasi pada aspek yang menjadi bidang garapannya, yaitu aspek yang dapat dilihat dan diketahui siswa dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang dimaksud adalah kompetensi personal meliputi komponen siswa untuk belajar, dengan sikap pribadi yang mantap dan positif sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang patut diteladani.

Karena tugas seorang guru adalah mendidik, membimbing dan membina anak didik sesuai tujuan pendidikan. Guru dalam mendidik senantiasa mengarahkan anak didik untuk menjadi dewasa. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menciptakan anak didik memiliki integritas kepribadian yang utuh, sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kumpulan Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2004)

Mencermati rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki peran yang besar dalam menciptakan out-put pendidikan yang memiliki sumber daya. seorang guru berada pada posisi terdepan dalam menciptakan out-put pendidikan yang memiliki sumber daya. Seorang guru berada pada posisi terdepan dalam mengimplementasikan program-program pendidikan.

Jika dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam masyarakat yang diterangkan oleh Usman ( 2000:1), antara lain :

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus menjadi idola para siswanya, menarik simpati dan dapat memotivasi siswanya dalam belajar.
- 3) Guru dalam masyarakat menempati tempat yang terhormat karena dari guru ilmu pengetahuan diperoleh sesuai harapan masyarakat

Selanjutnya menurut Usman (2000) peran guru yang dianggap paling dominan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai demonstrator, hendaknya guru mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktik agar apa yang disampaikan benar-benar merasa dimiliki oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas, kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas tergantung banyak faktor antara lain : guru, hubungan pribadi antar siswa di kelas dan kondisi umum serta di dalam kelas. Untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif maka guru hendaknya mengetahui teori belajar mengajar dan teori perkembangan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Efektifitas proses belajar mengajar diperlukan media dan sumber belajar yang memadai. Guru tidak cukup hanya mengetahui media pembelajaran saja tetapi juga harus terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang baik serta mengusahakan media dan sumber pembelajaran yang menunjang.
- 4) Guru sebagai evaluator. Evaluasi terhadap proses belajar dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Karena dengan penilaian tersebut dapat diketahui pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran serta memilih

metode yang tepat. Di samping itu, dengan penilaian tersebut akan dapat diklasifikasikan kedudukan siswa di dalam kelas.

Dari uraian di atas jelas bahwa peran dan tugas guru dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian sistem yang saling terkait dengan berbagai komponen yang saling berhubungan. Peranan dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar saat ini banyak mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. ( Usman, 2000:9 ).

Guru setiap bertatap muka langsung dengan anak didik dan guru senantiasa menciptakan suasana pendidikan dalam lingkungan mana saja.

Pada prinsipnya guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, di mana ada guru di situ ada anak didik yang membutuhkan bimbingan dan pelayanan dari guru. Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Dengan demikian guru memiliki kemampuan dalam mengintervensi kepribadian anak didik terutama dalam perencanaan masa depannya.

Di dalam proses belajar mengajar, guru telah menjadi pengarah anak didik di dalam kelas, sehingga guru memegang peranan yang sangat penting. Olehnya itu, guru merupakan kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa saja yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegaskan secara konsisten. Dan yang terpenting adalah para guru harus dapat membangkitkan minat dan kemauan anak untuk belajar, memahami

cara belajar, senang belajar, dan tidak pantang mundur untuk belajar apapun rintangan yang dihadapinya. Dari pemaparan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru dan sumber daya manusia sangat berkaitan. Apabila dalam dua pendidikan diisi oleh guru-guru profesional tentu akan melahirkan generasi yang memiliki sumber daya yang handal, sebaliknya guru yang mengajar tidak berkualitas dan profesional akan melahirkan *out-put* pendidikan yang menyedihkan. Jadi pendidikan yang bermutu dapat ditunjang oleh guru yang profesional yang memiliki sumber daya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkonstruksi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu :

1. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional
2. Buku yang berkualitas
3. Sarana dan gedung

Hal ini sejalan yang dikemukakan Wardiman Djowonegoro dalam bukunya menjadi guru yang profesional mengemukakan bahwa : hanya 43% guru yang memenuhi syarat artinya tidak berkompeten dan tidak profesional sehingga kualitas pendidikan di Negara kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadian.

Memasuki era reformasi pendidikan yang ditandai dengan merebaknya era globalisasi, semua elemen masyarakat berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, termasuk sumber daya pendidikan. Dalam rangka pengembangan



kompetensi guru, seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Aqib (2002) dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menguasai kurikulum. Kurikulum sebagai program pendidikan secara utuh, mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam keseluruhan program pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai benar kurikulum dan garis-garis besar program pengajaran yang merupakan pedoman yang dapat mengarahkan dalam merencanakan program dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran dan mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menguasai materi pelajaran, artinya guru dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran, artinya guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam materi pelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreatif.
- 3) Menguasai metode dan evaluasi. Salah satu kelemahan mendasar yang biasanya terjadi dalam kegiatan mengajar yang biasanya melibatkan guru dan siswa serta interaksinya satu sama lain. Dalam rangka kegiatan belajar mengajar guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang baik dan terus diperbaiki serta disempurnakan. Selanjutnya guru harus mampu mengukur dan menilai hasil pekerjaan siswa, terutama yang menyangkut kegiatan belajar mengajar, baik proses maupun hasil belajarnya ( Aqib, 2002:V).

Guru harus setia terhadap tugas, profesi guru sangatlah berlainan dengan profesi lainnya, karena pekerjaan guru menyangkut pertumbuhan, perkembangan fisik dan intelektual seseorang anak manusia, segala kegiatan belajar mengajar harus disiapkan secara matang untuk itu harus benar-benar menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas keguruannya. Sekaligus harus disiplin dalam arti luas pendidikan adalah suatu proses bersama di mana anak didik tumbuh dan berkembang dalam belajar. Tenaga pendidik harus penuh dengan ketulusan dan rasa ikhlas mencurahkan profesinya sebagai tenaga pengajar dalam kondisi yang seperti itu dengan sendirinya mereka mentransfer nilai-nilai luhur dan semangat belajar yang dapat diterima baik oleh peserta didik dan masyarakat.

Berbagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas guru baik kualitas lembaga pendidikan maupun melalui penataran, musyawarah guru mata pelajaran maupun pelatihan. Semua usaha ini mengarah kepada pengadaan guru yang berkompetensi.

Menurut Sahertian dkk (2000:17), guru yang berkompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang pendidikan dan mengajar.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya.
- 3) Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.

Selain itu, Sahertian dkk (2000:17) juga mengemukakan faktor yang berperan penting dalam pengembangan sumber guru, yaitu :

- 1) Jabatan guru diumpamakan sebagai sumber air, artinya sumber air itu harus terus menerus bertambah, agar sungai itu dapat mengalir terus menerus, bila tidak

maka sumber air itu akan kering begitupula halnya guru yang tidak banyak mengikuti perkembangan dan tidak banyak membaca informasi baru, serta tidak variasi mengajar, maka ia tidak akan member ilmu dan pengetahuan yang lebih menyenangkan kepada anak didiknya.

2) Jabatan guru diumpamakan sebagai buah-buahan artinya pohon itu tidak akan menghasilkan buah-buahan yang segar bila akar induk pohon itu tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Begitu juga dengan jabatan guru yang perlu tumbuh dan berkembang. Bila pertumbuhan pribadi maupun pertumbuhan profesional.

Berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan seorang guru seyogyanya mampu menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam mengajar dan menumbuhkan disiplin, tanggung jawab yang tinggi, karena dengan demikian guru dapat berkreatifitas dan dapat menghasilkan dalam tugasnya.

Tirtaraharja mengatakan bahwa disiplin diri dalam melaksanakan tugas meliputi empat aspek, yaitu :

- 1) Disiplin rasional, apabila terjadi pelanggaran menimbulkan rasa salah
- 2) Disiplin sosial, jika dilanggar menimbulkan rasa malu
- 3) Disiplin efektif, jika dilanggar menimbulkan rasa gelisah
- 4) Disiplin agama, bila dilanggar menimbulkan rasa berdosa

Faktor manusia merupakan unsur yang paling penting dalam administrasi termasuk dalam administrasi pendidikan. Personal yang cakap di samping kepemimpinan yang baik.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan

kemampuan, kewenangan dan kecakapan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang merupakan suatu profesi. Guru yang memiliki kompetensi memahami sebagai jenis pekerjaan di mana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga.

Kemampuan profesi yang dimiliki oleh guru mencakup penguasaan terhadap kurikulum dan perangkat pedoman pelaksanaannya, penguasaan guru terhadap materi mata pelajaran yang harus diajarkan di kelas, keterampilan guru mempergunakan metode yang bervariasi, penggunaan media, keterampilan mengevaluasi proses belajar mengajar mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kedisiplinan terhadap tugas-tugasnya. Menurut Tilaar (1999:7) tugas-tugas seorang guru adalah :

- 1) Memiliki sesuatu keahlian tersendiri
- 2) Merupakan suatu panggilan murni
- 3) Memiliki teori yang baku secara universal
- 4) Mengabdikan diri untuk masyarakat serta untuk kepentingan diri sendiri
- 5) Selanjutnya dilengkapi dengan kecakapan diagnosis dan kompetensi aplikasi
- 6) Memiliki otonom dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 7) Memiliki kode etik
- 8) Mempunyai klien dengan jelas
- 9) Mempunyai organisasi dengan jelas
- 10) Mempunyai organisasi yang kuat
- 11) Mempunyai hubungan profesi dengan bidang-bidang lain

Guru yang berkompentensi memahami bahwa tugas profesionalisme guru adalah suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan yang punya keahlian

melalui pendidikan khusus latihan. Syarat yang harus dipenuhi dalam tugas profesionalisme.

Menurut Arifin (2000:104-106), ada 10 tugas profesionalisme seorang guru, yaitu :

- 1) Memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan mempunyai prinsip yang benar.
- 2) Melalui latihan kultural dan profesional yang cukup dan memadai.
- 3) Membuktikan sivil di tengah-tengah masyarakat yang merupakan hasil belajar dari pembawaan.
- 4) Memenuhi syarat terhadap penampilan dalam melaksanakan tugas dari segi waktu dan cara kerja.
- 5) Menguasai seperangkat ilmu yang sistematis
- 6) Mampu mengembangkan teknik yang ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- 7) Merupakan tipe pekerjaan yang dapat memberikan keuntungan yang hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- 8) Merupakan kesadaran kelompok yang telah dipola untuk memperluas pengetahuan ilmiah menurut bahasa teknis.
- 9) Mempunyai kemampuan sendiri dan tetap berada dalam profesinya, serta tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan.
- 10) Menjunjung tinggi kode etik profesinya

Berdasarkan uraian tersebut, maka peningkatan kompetensi guru dapat dilihat dari kinerjanya, karena tidak saja ditentukan oleh dukungan satu pihak melainkan banyak aspek yang dipenuhi dalam melaksanakan tugasnya yang telah diembankan oleh pemerintah kepadanya. Jadi profesi guru tidak lain adalah seperangkat tugas dan fungsi dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian

yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan keahliannya mereka itu adalah salah satu yang profesional.

Belajar dari perkembangan Negara-negara industri baru seperti Korea Selatan dan Taiwan, Pendidikan di Negara tersebut menjadi titik sentral kebijakan pembangunan Negara hingga memiliki kemajuan yang pesat. Sejalan yang dikemukakan Suryati dan Tilaar ( dalam bukunya menambahkan bahwa hal ini bias kita lihat dari data statistik yang menunjukkan di Negara-negara industry baru tersebut, memiliki tingkat melek huruf tinggi, angka partisipasi pendidikan ntinggi, anggaran yang memadai serta kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih adil dan merata.

Sejarah juga mencatat bahwa Negara-negara yang memiliki sumber daya manusia yang kuat akan muncul sebagai bangsa yang maju dan berkompeten serta siap untuk mewarnai dinamika zaman serta perubahan secara aktif. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pembangunan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia telah digariskan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999, yang menjiwei oleh UUD 1945 dalam garis-garis Besar Haluan Negara dipertegas bahwa : “ Pembangunan pendidikan diarahkan dengan mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.

Menurut Conny (1999:124), pendidikan di Indonesia diharapkan bersifat humanistik, yaitu pendidikan yang berfungsi mengembangkan dan meningkatkan

kehidupan martabat bangsa Indonesia yang utuh dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menyesuaikan diri terhadap gejolak perubahan yang terjadi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada dalam menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang mendukung kesinambungan dan perkembangan Indonesia.

Oleh karena peningkatan mutu pendidikan baik dari segi proses maupun produk, kualitas ataupun kreatifitas harus merupakan komitmen bersama antara pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat. Sumber daya manusia yang kuat dan berkualitas merupakan potensi dan model dasar pembangunan nasional yang hanya digali, dikembangkan serta dilaksanakan melalui serangkaian proses pendidikan yang terarah, terpadu, dan sistematis serta dikelola serasi dan seimbang. Pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan menengah serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia pendidikan kerja atau perguruan tinggi.

Sekolah menengah pertama yang merupakan bagian dari jenjang pendidikan menengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Keberadaan sekolah menengah pertama diharapkan mampu menghadirkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan zaman.

Salah satu yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Negara kita saat ini adalah kualitas pendidikan. Sampai sejauh ini masih banyak perbincangan ukuran

dari keberhasilan mutu pendidikan. Menurut Tilaar (1999), secara empirik belum ada penentuan kriteria apabila kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tujuan dapat dicapai dengan baik, apa hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi.

Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa yang paling mengetahui proses belajar dan hasil mengajar adalah guru. Artinya dapat digambarkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mutlak yang harus dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa mengajar, mendidik dan melatih merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Bila dilihat sekilas ada yang berpendapat bahwa ketiga aspek tersebut merupakan bagian yang terpisah-pisah. Asumsi tersebut kurang tepat, karena pada dasarnya ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Artinya dalam diri setiap siswa terdapat tiga aspek (ranah) dan untuk mengembangkannya juga diperlukan tiga kegiatan yang menyatu yaitu mengajar, mendidik dan melatih dalam rangka mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik karena semuanya itu bias menyatu sebagai satu sistem. Kreativitas akan berkembang dengan sendirinya bila aspek tersebut dikembangkan di sekolah-sekolah dan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan khususnya di daerah kota Takalar, masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dalam arti pengajaran belum menyeluruh kualitas, dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dalam melihat dan menetapkan indikator-indikator sebagai tolak ukur.



Bank dunia dalam laporan “ Basic Education Studi “ yang dikutip LPMP IKIP Jakarta mengutarakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melihat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu :

- 1) Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru-guru tidak efektif, kurang terlatih tanpa dukungan profesional, kesempatan promosi ruang kelas, bahan dan sarana yang memadai.
- 2) Sistem pendanaan yang tidak merata
- 3) Kerangka kerja kelembagaan, penganggaran dan kebijaksanaan yang lemah.

Melihat dari hasil penelitian Bank Dunia tersebut jelaslah bahwa guru sebagai pelaksana pendidikan yang berlangsung berhubungan dengan peserta didik, mempunyai pengaruh yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Secara konseptual dapat dikatakan tingginya prestasi guru dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik hingga mampu melahirkan Output pendidikan yang baik pula.

Senada yang dikemukakan Romiszowki dalam Syaiful Bahri, dkk (2002:1) bahwa mutu kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya meliputi masukan siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan. Tenaga kependidikan khususnya guru pula merupakan unsur yang dekat hubungannya dengan peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan pengajaran secara

sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Bahri, dkk, 2002).

Mengukur prestasi belajar siswa adalah sistem atau formulasi pembelajaran yang diramu secara kreatif dan menyenangkan artinya guru harus disiplin dalam menjalankan tugas keguruan. Disiplin merupakan bagian dari nilai-nilai sikap dalam kehidupan yang harus dipraktekkan dalam lingkungan sekolah.

Situmorang dalam Juhir mengemukakan bahwa : Disiplin kerja guru adalah tata kerja adalah ketaatan, kepatuhan dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan oleh perintah atau peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian Arismunandar (1997), bahwa dalam rangka menciptakan pembelajaran bahwa yang efektif diklasifikasikan 4 (empat) sebagai berikut:

- 1) Pengajaran
- 2) Kesiswaan
- 3) Hubungan guru dan siswa selalu merasa tertantang
- 4) Kesejahteraan dan pembinaan

Kompetensi guru menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang memperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Paling tidak terdapat tiga landasan teoritis yang mendasari pendidikan berdasarkan pendekatan kompetensi, adanya pergeseran harapan yang tidak pernah sinar dan selaku guru dituntut adalah bagaimana bahan yang disampaikan guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya. Tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis* dan *biologis*.

## 1) Mengajar

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentranfer atau memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan pembelajaran itu tentu ada unsur pendidikan. Akan tetapi yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah ranah kognitif (pengetahuan). Menurut Sardiman (2004:163), Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik maka setiap guru dituntut menguasai hal-hal sebagai berikut :

- a) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
- b) Menguasai prinsip belajar mengajar
- c) Menguasai sumber belajar
- d) Menguasai pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar
- e) Mampu menggunakan sarana belajar yang baik
- f) Mampu mendorong siswa untuk aktif.
- g) Menguasai bahan
- h) Mengelola kelas
- i) Mengelola program belajar mengajar
- j) Menggunakan media

Berdasar dari itu maka kompetensi guru dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, kompetensi guru secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik. Dalam hubungannya dengan itu maka pembentukan tenaga profesional kependidikan akan merujuk kepada suatu kinerja yang bersifat nasional dan memiliki spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

## 2) Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam member contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap dan perilaku yang baik ( Akhlakul Karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah ranah afektif ( sikap dan nilai). Di dalam pendidikan terdapat juga proses mengajar dan melatih. Menurut Gulo (2004:13), agar proses pendidikan ini dapat berjalan dengan baik, maka setiap guru pendidikan agama Islam dituntun untuk :

- a) Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b) Memahami dan menghayati tugas profesi sebagai guru
- c) Mampu menjadi teladan yang baik
- d) Mampu menjadi orang tua di sekolah
- e) Memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.

Proses pendidikan merupakan proses yang panjang, oleh karena itu eksistensi sifat yang baik yang ditampilkan seorang guru tetap terjaga, baik pada saat dia berada di sekolah maupun di luar sekolah.

- c) Melatih

melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing, member contoh dengan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ungkapan dan perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik siswa. Dalam proses melatih terdapat juga proses pembelajaran dan mendidik.

Adapun aspek psikomotorik yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama islam antara lain : wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an dan lain-lainnya.

Hal yang perlu diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Agama RI (1994:21) dalam pelatihan meningkatkan kreatifitas siswa adalah :

- 1) Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Mampu melakukan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar
- 3) Mampu member contoh gerakan wudhu yang benar
- 4) Mampu melafaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 5) Mampu menjadi khatib dan imam yang baik dan benar.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa setiap guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kualitas sebagai pelatih dari berbagai kegiatan keagamaan bukan hanya mengetahui lalu tidak pernah mempraktekkannya.

d. Menilai

penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Adapun penilaian yang dilakukan berjalan dengan baik, maka menurut Thomas (2002:45 guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memahami dengan jelas pengertian, tujuan dan fungsi evaluasi
- 2) Memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian
- 3) Memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian menguasai baik jenis teknik dan cara penilaian
- 4) Menguasai dengan baik penilaian terhadap prestasi dari belajar siswa
- 5) Memahami dengan jelas standar penilaian

Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat dan memperoleh umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di

samping itu, penilaian merupakan proses antar rencana dan tujuan yang ingin dicapai tanpa penilaian, maka akan sulit mengetahui pendidikan dan pelatihan, walaupun ada volume ada frekuensi masih sangat rendah, sehingga kita sering menemui siswa SMP yang cukup baik ilmu pengetahuan agamanya tetapi sangat rendah pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kerangka Pikir**

Salah satu faktor yang dianggap dominan dalam meningkatkan kompetensi guru dan prestasi belajar peserta didik adalah motivasi etos kerja para tenaga kependidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan pada sekolah menengah pertama salah satu ujung tombaknya adalah guru. Sekolah saat ini membutuhkan guru-guru di bidang mata pelajaran yang berkualitas, penuh dedikasi, serta semangat tinggi demi mutu dan kemajuan. Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh dalam peningkatan mutu dan kualitas adalah penerapan manajemen terutama menyangkut kepemimpinan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memotivasi segenap komponen ke arah pencapaian visi dan misi dari sekolah itu.

Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut, sangatlah dipengaruhi oleh peningkatan motivasi guru dan motivasi berprestasi guru dalam menetapkan sikap tekad dalam menjalankan tugas secara profesional.

Sejalan dengan uraian tersebut, maka sekolah menengah pertama di Takalar senantiasa melaksanakan fungsinya secara optimal melalui pengembangan profesionalisme guru dengan mengefektifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP) antar guru sejawat maupun antar sekolah di Takalar. Melalui

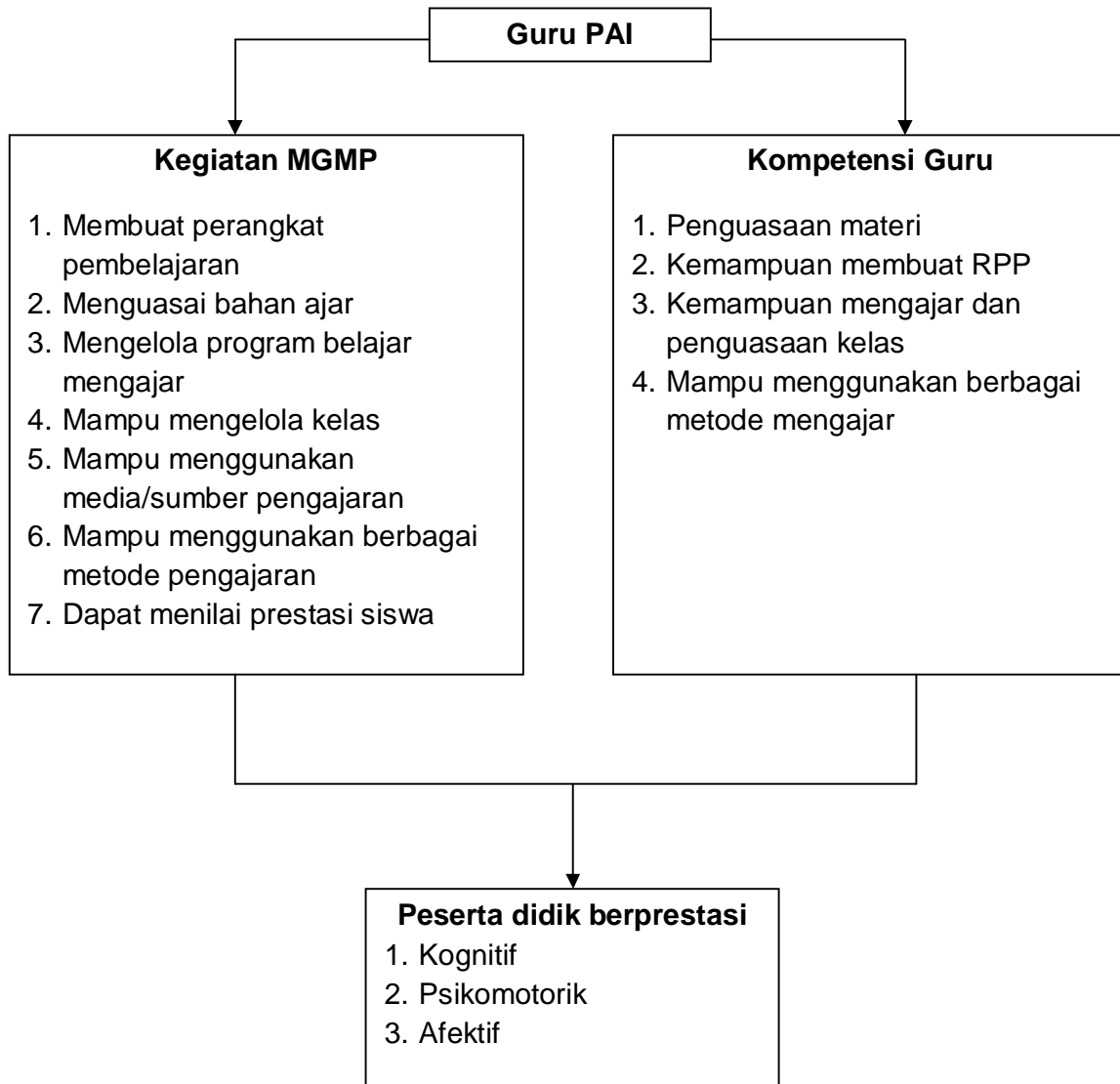
kegiatan pembinaan dan pengembangan tersebut merupakan pengembangan dalam rangka melihat perubahan yang ada pada masyarakat yang terkadang sulit. Tuntunan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skill Education*) baik yang mencakup kecakapan akademi, kecakapan generic berdasarkan kondisi peserta didik, sekolah dan lingkungannya perlu mendapat perhatian.

Untuk mewujudkan kemandirian sebagaimana tuntunan perubahan tersebut maka perlu adanya wadah yang merangkul keinginan dan keutuhan guru dalam rangka mengembangkan diri baik kemampuan, keterampilan dan sikap sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin. Dalam kegiatan MGMP tersebut permasalahan dari guru, oleh guru dan untuk guru akan dimusyawarahkan secara bersama demi kemajuan dan pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas.

Adapun materi dalam kegiatan MGMP antara lain terkait dengan masalah-masalah, sebagai berikut :

1. Pengembangan silabus yang berupa pembuatan indikator, materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian.
2. Membuat RPP, metode dan strategi pembelajaran, lembar kerja siswa dan pengembangan alat penilaian.
3. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi ulangan semester berupa tes tertulis dan tes praktek, ujian akhir nasional yang mencakup penyusunan soal dalam rangka menghadapi ujian akhir, analisis kisi-kisi pengujian nasional dalam menyusun soal ujian akhir, persiapan pembekalan peserta didik dalam menghadapi ujian akhir nasional, analisis materi pelajaran, pembahasan materi-materi sulit dan pembahasan strategi pembelajaran.
4. Membahas konsep-konsep inovatif pembelajaran.

Hubungan antara kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ((MGMP) dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan peserta didik berkualitas dan berprestasi dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar. 1 Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pendekatannya (cara menyoroti dan menganalisis permasalahannya) penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif disebut deskriptif karena pembahasannya dilakukan dengan menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Disebut kualitatif karena pada informasi yang dipakai selain angka-angka deskriptif, juga konsep-konsep pernyataan yang bersifat teori baru yang didapat di lapangan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kabupaten Takalar pada pertemuan rutin Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang diadakan setiap bulannya dan di SMP Negeri 5 Takalar untuk menjangkau data tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bertugas di kabupaten tersebut sehingga memudahkan melakukan penelitian tanpa harus meninggalkan tugas pokok sebagai guru tetap.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan (bulan Oktober sampai bulan Desember).Dilanjutkan dengan wawancara dengan pengurus MGMP PAI di Kabupaten Takalar.

#### **C. Unit Analisis dan Penentuan Informan**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP kabupaten Takalar. MGMP PAI SMP kabupaten Takalar adalah merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang berada di wilayah kabupaten Takalar yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Adapun program kerja yang telah disusun oleh MGMP PAI SMP kabupaten Takalar, antara lain :

a. Program Umum

1). Rapat pengurus MGMP, yang dilaksanakan setelah pengurus baru terbentuk.

Rapat ini membahas anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART) yang harus dijalankan oleh pengurus dan anggota MGMP.

2). Sosialisasi tentang kurikulum KTSP dan Kurikulum baru (K 13).

b. Program pokok

1). Monitoring sosialisasi KTSP atau K.13, hal ini bertujuan agar semua guru PAI memiliki persepsi dan pengetahuan yang sama .

2). Workshop pengembangan KTSP dan K 13, diharapkan dengan adanya workshop ini guru PAI mampu menyusun silabus, rencana persiapan pengajaran, serta perangkat pembelajaran lainnya.

3). Menyusun Material teaching yaitu berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan juga penggunaan media pembelajaran.

4). Pelatihan model-model pembelajaran. agar guru PAI mampu menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

5). Pengembangan sistem penilaian ini bertujuan agar guru PAI mampu memilih dan menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan materi.

c. Program penunjang

Mengadakan seminar, studi banding, bedah buku yang bertujuan untuk menambah wawasan guru PAI.

Adapun pelaksanaannya dengan melakukan pertemuan sebulan sekali yaitu tepatnya pada minggu pertama setiap bulan, dan tempat pelaksanaannya di aula kemenag kabupaten Takalar.

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian kualitatif, data yang diperlukan bersumber dari beberapa orang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari orang-orang atau informan-informan sebagai berikut:

1. Guru-guru PAI.

Seluruh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar yang tergabung dalam wadah MGMP sebanyak 60 orang yang tersebar di 22 SMP Negeri di Takalar. Selain itu untuk mengetahui peningkatan prestasi peserta didik SMP Negeri di Takalar penulis mengambil data di SMP negeri 5 Takalar.

2. Pengurus MGMP.

Pengurus MGMP periode 2013/2017 merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP di kabupaten Takalar

3. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab institusi, Kepala Sekolah mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga yang dipimpinnya meskipun tidak

rinci. Dalam konteks ini Kepala Sekolah memberikan gambaran umum tentang peningkatan kompetensi guru dan peserta didik dengan adanya kegiatan MGMP.

#### 4. Peserta didik

.Untuk menjangkau data tentang peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar. yakni kelas VII, VIII dan IX. Untuk kelas VII diwakili oleh kelas VII A, B kelas VIII diwakili oleh kelas VIII A, B dan untuk kelas IX diwakili oleh kelas IX A, B.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber-sumber utama sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder.

Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 60 orang peserta atau pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2013 / 2017 di Takalar. Sumber data sekunder yaitu tulisan-tulisan tertentu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pengumpulan data sebagai pendukung terhadap sejumlah masalah yang telah dikemukakan, dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam terhadap peserta Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP ) Pendidikan Agama Islam serta pengantar langsung dari guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pada asumsi tersebut teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan antara lain:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dalam hal ini :
  - (a) pengurus musyawarah guru mata pelajaran ( MGMP ) pendidikan agama Islam,
  - (b) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar,
  - (3) Peserta didik SMP Negeri di Takalar.
- b. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab terhadap pengurus musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Takalar,
- c. Telaah dokumentasi melalui kajian literature, dokumentasi, surat keputusan, jurnal, majalah dan surat kabar.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud suatu analisis data berdasarkan keterangan informasi yang diperoleh melalui observasi langsung. Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian kemudian data dianalisis. Menurut Miles & Humberman (1992:16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dengan cara menggunakan model integrative atau teknik analisis induktif yaitu: 1). Pengumpulan data; 2). Reduksi data; 3). Penyajian data, dan 4). Penarikan kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data atau validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang abash atau valid seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009:363) adalah data yang

tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Damaianti (2007:242) sebagai berikut :

1. Melakukan member check, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkannya dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik dan sudut pandang pengamat atau observer.
3. Melakukan validasi dengan saturasi, yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya modifikasi, memperhalus, ataupun uji popper.
4. Mencari expert opinion atau pendapat pakar yang akan memeriksa seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan untuk diberikan arahan atau penilaian terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan.

Dengan demikian, derajat keterpercayaan hasil penelitian semakin tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian**

##### **1. Kabupaten Takalar**

Kabupaten Takalar adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Ibu kotanya terletak di Patalassang, kabupaten Takalar terdiri dari delapan kecamatan, yaitu Patallassang, Polombangkeng Selatan, Polombangkeng Utara, Galesong, Galesong Selatan, Galesong Utara, Mappakasunggu dan Mangngarabombang.

Keadaan geografis wilayah kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. dibagian barat adalah daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan 0-3 derajat. Sedang ketinggian ruang bervariasi antar 0-25 m. Dengan batuan penyusun geomorfologi dataran didominasi endapan alluvial, endapan rawa pantai, batu gamping, terumbu dan tufa, serta beberapa tempat batuan lelehan besar.

Sebagian dari wilayah kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai yaitu sepanjang 74 km meliputi kecamatan Mangngarabombang, kecamatan Mappakasunggu, kecamatan Sanrobone, kecamatan Galesong Selatan, kecamatan Galesong kota dan kecamatan galesong Utara. Kabupaten Takalar dilewati oleh 4 sungai yaitu Je'neberang, sungai Je'netallasa, sungai Pamakkulu, dan sungai Je'nemarrung, pada keempat sungai tersebut telah dibuat bendungan irigasi sawah seluas 13.183Ha.

Kabupaten Takalar memiliki luas 566.151km dan secara geografis terletak antara 5'C sampai dengan 5'38 lintang selatan dan 199'22 sampai 199'39' bujur timur.

No	Jenjang	Jumlah	JumlahGuru	Jumlah
----	---------	--------	------------	--------

Di sebelah timur secara administrasi berbatasan dengan kabupaten gowa dan Kabupaten Jeneponto. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh selat Makassar dan laut Flores. (Statistik Daerah KabupatenTakalar, 2015:1)

## **2. Pembangunan Bidang Pendidikan**

Pemerintah Kabupaten Takalar untuk periode 2015/2016 menetapkan beberapa pilar pembangunan yakni bidang pendidikan, kesehatan, dan kehidupan keagamaan. Salah satu yang menjadi sorotan dalam bidang pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan di Kabupaten Takalar untuk tahun 2015/2016 telah melakukan berbagai program peningkatan kualitas pendidikan, sesuai amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31.

Pada akhir tahun 2015/2016 KabupatenTakalar terdapat 493 lembaga pendidikan dasar dan menengah dengan jumlah siswa 62.976 orang dan di didik oleh tenaga guru 5.396 tenaga guru. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

Tabel. 2. Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut Tindakan Pendidikan Kab. Takalar



		<b>Sekolah</b>	<b>PNS</b>	<b>Non PNS</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peserta Didik</b>
1	PAUD	181	58	515	573	4.428
2	SD/MI	236	1.473	1.017	2.490	34.246
3	SMP/MTS	43	890	300	1.190	13.034
4	SMA	22	664	34	698	7.878
5	SMK	11	382	36	418	3.390
<b>JUMLAH</b>		493	3.467	1.902	5.396	62.976

*Sumber data: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar 2015/2016*

Berdasarkan kondisi lembaga pendidikan pada tabel di atas, jelas bahwa sekolah yang ada di Kabupaten Takalar cukup memadai untuk dijadikan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kondisi secara umum SMP di Kabupaten Takalar cukup baik dari segala fasilitas yang dimiliki oleh setiap sekolah maupun jumlah guru yang tersedia. Sangat memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar secara efektif dari segi sarana pendidikan pemerintah Kabupaten Takalar terus meningkatkan anggaran pendidikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan saran/prasarana pendidikan dengan harapan pendidikan yang dilaksanakan dapat lebih bermutu. Bahkan pemerintah telah mempercepat pencanangan *millennium development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat 2015. *Millennium development* adalah era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mempertahankan eksistensinya (panduan MGMP 2015). Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlukan.

### **3. Kurikulum Pendidikan di SMP**

Pada tahun 1996 *commission on Education for the twenty First century* mengatakan bahwa pendidikan harus ditopang oleh empat pilar, yaitu: (1) *learning to know*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran, (2) *learning to do* yaitu untuk memiliki kompetensi dasar, (3) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi, dan (4) *learning to life together*, yaitu belajar untuk mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa. (panduan MGMP 2015)

Kerangka pendidikan yang ingin dicapai, menjadi kebijaksanaan pemerintah untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dituntut guru semakin professional dalam kegiatan membelajarkan peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, berupa seperangkat tindakan intelegensi yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan pemberdayaan seluruh sumberdaya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang di susun oleh pemerintah pusat yang menyertai kurikulum tersebut. KTSP dikembangkan sesuai satuan

pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA dan SMK serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK, KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan tersebut:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, ketrampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya.

Struktur KTSP pada pendidikan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika,

jasmani, olahraga dan kesehatan. Adapun muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang cakupan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

Otoritas pemerintah terlalu besar dalam menentukan kebijakan pendidikan sehingga guru tidak diberi kewenangan yang besar dalam menentukan arah kebijakan pendidikan. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem komando. Sistem pendidikan komando semua berpusat pada atasan, dimana kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan di tangan pemerintah.

Kerangka pendidikan yang ingin dicapai, menjadi kebijakan pemerintah untuk menyusun suatu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Proses peningkatan suatu kualitas pendidikan yang didasarkan pada kompetensi dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Proses pendidikan diarahkan untuk memberikan pengetahuan sikap dan pembentukan perilaku. Berikut dapat dilihat muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 03. Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

NO	Bidang Studi	Jumlah		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2	PKn	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	6	6	6
6	IPA	6	6	6
7	IPS	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjas	2	2	2
10	TIK	2	2	2
11	Mulok	2	2	2
Jumlah		36	36	36

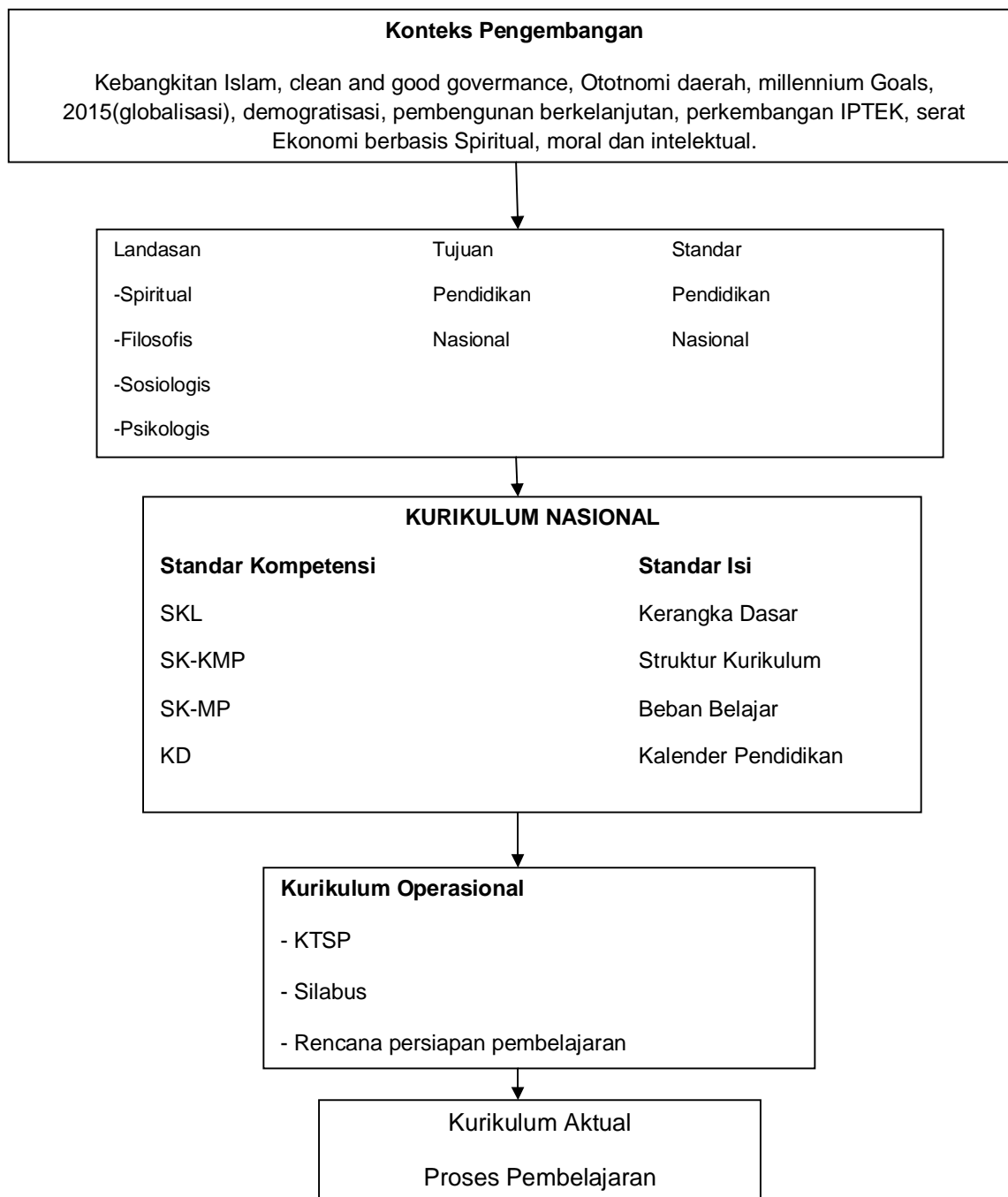
Sumber : Potensi SMP Kabupaten Takalar

Berdasarkan daftar muatan kurikulum, pada setiap bidang studi pada kurikulum di SMP Kabupaten Takalar nampak jelas bahwa setiap mata pelajaran kurikulum SMP Kabupaten Takalar setiap mata pelajaran sudah ditentukan alokasi waktunya. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jumlah jam pelajaran perjenjang kelas sebanyak 36 jam pelajaran perminggu.

Pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dijelaskan dari kelas VII ke kelas IX hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Karena itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama pada kurikulum tingkat satuan pendidikan pada SMP perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang dapat merangkum seluruh materi pelajaran dengan keterbatasan waktu yang tersedia.

Untuk mengatasi ketersediaan waktu yang kurang dengan jumlah materi yang padat, maka perlu lahir strategi pembelajaran yang baik dan efektif dalam mendongkrak kualitas peserta didik.

Gambar 2. Bagan pengembangan kurikulum Dinas Pendidikan Republik Indonesia Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Takalar.



Sumber Data: Departemen Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan

#### **4. Guru SMP di Negeri di Takalar**

Dalam segala aktivitas pendidikan tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki peranan yang tidak sedikit. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan mutu pendidikan. Menurut hemat penulis kontribusi guru dalam dunia pendidikan adalah : (a) sebagai pendidik dan pengajar, (b) sebagai anggota masyarakat, (c) sebagai pemimpin pengajaran, (d) sebagai pelaksana administrasi disekolah, (e) sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Pengurus musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar dalam hal ini ketua umum Muhlasan, mengemukakan bahwa peran pendidik sebagai : manajer pendidikan, fasilitas pendidikan, pelaksana pendidikan, supervisor/pembimbing peserta didik, penegak disiplin, model perilaku yang dicontoh peserta didik, konselor, penilai, administrator kelas, komunikator orang tua peserta didik dan masyarakat, pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan dan menjadi anggota profesi pendidikan.( Ketua umum MGMP,wawancara 12 November 2016)

Lebih lanjut ditambahkan Samaing, wawancara penulis mengemukakan bahwa guru bukan hanya pekerjaan tetapi juga merupakan profesi dimana memiliki keterampilan khusus yang memiliki ciri-ciri : keahlian, keterampilan dan kesejawatan, dapat dilihat dimensi proses pembelajaran, peranan guru disekolah sebagai pengendali proses pembelajaran. ( Seksi Perencanaan MGMP,wawancara 12 November 2016)

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan berikut daftar keadaan guru SMP di Takalar dapat dilihat pada lampiran.

#### **B. Paparan Dimensi Penelitian**

#### 1. Data Informan Penelitian

Seperti dikemukakan pada bab III, informan terdiri atas guru-guru PAI, Pengurus MGMP, Kepala Sekolah dan Peserta didik.

#### 2. Data hasil Observasi

Data observasi atau pengamatan ini adalah data yang dicatat pada saat berlangsungnya MGMP. Pengamatan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti menggunakan format observasi.

#### 3. Data Hasil Wawancara

Data dengan hasil wawancara dengan para informan peneliti ini disisipkan ke dalam pembahasan hasil penelitian untuk memperkuat data-data lain diperoleh melalui observasi dan dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru-guru PAI, Pengurus MGMP dan Peserta didik sebagai objek penelitian.

#### 4. Data Hasil Belajar (Dokumentasi)

Data prestasi belajar peserta didik SMP negeri 5 Takalar adalah data prestasi belajar yang mereka peroleh setelah guru aktif dalam kegiatan MGMP seperti tertera pada lampiran yang menunjukkan bahwa prestasi peserta didik memang cukup baik dari berbagai aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian dan analisis hasil penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian awal tesis ini, yakni (1) Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam SMP Negeri di Takalar, dan (2) Urgensi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik SMP Negeri di Takalar.



## 1. Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar

Eksistensi suatu organisasi akan diakui apabila organisasi tersebut telah menjalankan perannya dengan baik. Hal itu kemudian membawa implikasi positif bagi para anggotanya dan juga instansi atau masyarakat lain pada umumnya.

Fokus penelitian adalah pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan prestasi peserta didik SMP Negeri di Takalar. Namun pada bagian ini akan dibahas pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar. Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru. Dalam pelaksanaan kegiatan MGMP, beberapa hal yang menjadi objek pembahasan yaitu : (a) pengembangan silabus pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, (b) penguasaan metode pembelajaran, (c) peningkatan kreativitas guru, (d) membuat lembar kerja peserta didik dan (e) membuat soal/evaluasi.

Bahwa untuk terlaksananya upaya peningkatan kualitas peserta didik SMP Negeri/Swasta di Takalar dipandang perlu untuk lebih memberdayakan guru-guru mata pelajaran disekolah melalui musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI).

Susunan struktur pengurus MGMP Pendidikan Agama Islam SMP Negeri/Swasta Takalar 2013/2017 (terlampir).

Eksistensi suatu organisasi akan diakui apabila organisasi tersebut telah menjalankan perannya dengan baik. Hal itu kemudian membawa implikasi positif bagi para anggotanya dan juga instansi atau masyarakat lain pada umumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI SMP di Takalar MGMP telah menjalankan peranannya, antara lain :

1. Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran

- a. Mewajibkan setiap anggota MGMP (guru PAI SMP) untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya seperti: silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kriteria ketuntasan minimal.

Hasil penelitian terhadap peserta MGMP Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar menunjukkan bahwa melalui MGMP tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan silabus pembelajaran mencapai 100% atau kategori tinggi hal ini dapat dilihat berdasarkan data dokumen bahwa mayoritas informan sudah mampu melakukan pengembangan silabus pembelajaran berdasarkan kurikulum artinya bahwa SMP Negeri di Takalar dengan pelaksanaan pengembangan silabus pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi guru.

Berikut kutipan wawancara Samaing, pada tanggal 12 November 2016. “Dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada silabus pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan sistematis. (wawancara 12 November 2016)

Lanjut dikemukakan Pujiati, Ketua 1 MGMP-PAI Takalar, terhadap peningkatan kompetensi guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar. Berikut kutipannya:

- a) Kompetensi apakah yang ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
- b) Kegiatan apakah yang harus dilakukan untuk menanamkan bahwa membentuk kompetensi tersebut.
- c) Upaya apa yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki.

b. Membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien

Dalam kegiatan ini para guru PAI biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru PAI dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti Tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran.

Kegiatan ini akan memberi mamfaat kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.(Hasil wawancara dengan Ibu Pujiati pada tanggal 12 November 2016).

Untuk mengukur kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar dapat dilihat dalam penguasaan metode pembelajaran. dalam membuat program semester. Hasil penelitian mencapai 100% atau berkategori tinggi.

c. Pembahasan tentang pendalaman dan pengembangan materi PAI.

Berdasarkan informan tentang kreativitas guru sudah memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga bersikap realistis, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan. Dengan demikian kreativitas guru dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar.

Berikut kutipan wawancara Pijati,. (Wawancara pada tanggal 12 November 2016), bahwa sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama terinovasi perkembangan pendidikan, untuk mencapai semua itu guru harus memiliki kreativitas dan pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan praktek metodologi pembelajaran.

Lanjut mengemukakan bahwa guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif meliputi: kemampuan interpersonal untuk menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik, hubungan baik kepada peserta didik, menerima dan memperhatikan peserta didik dengan tulus, menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerja sama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran. (wawancara,12 November 2016)

Hj. St.Nuraeni dalam wawancara pada tanggal 12 November 2016, mengatakan bahwa guru yang berkompentensi mampu menerapkan metode pembelajaran harus bersesuaian dengan materi pelajaran yang baik dan benar dapat berpengaruh terhadap terhadap tinggi rendahnya

tingkat kualitas kompetensinya.( Sekretaris MGMP PAI Kabupaten Takalar, 12 November 2016).

Orientasi pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar dapat terlaksana ketika guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada para peserta didik, serta mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya.(sekretaris MGMP PAI wawancara 12 November 2016).

Masalahnya MGMP- PAI adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk menyiapkan guru yang berkompentensi, kompetensi guru yang profesional merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, termasuk keberhasilan program *inservis training*. Karena tugas ini semestinya dikelola oleh lembaga yang berkompeten dan bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan dan pelatihan sangat mungkin mereka telah mendapatkan pengalaman belajar dengan jalan meniru dan mengembangkannya.

Pengembangan kompetensi personal lebih sulit dilakukan oleh lembaga resmi, karena kualitas kompetensi ini ditempa serta dipengaruhi oleh kondisi dan situasi masyarakat luas, lingkungan hidup termasuk pengalaman dalam tugas.

- d. Menyusun bahan ajar untuk peserta didik dalam bentuk LKS/LKPD ,adapun LKS/LKPD yang dibuat MGMP PAI SMP di kabupaten Takalar berisi rangkuman materi, tugas-tugas, evaluasi, dan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dalam pembuatan LKS/LKPD ini biasanya dibagi berdasarkan tingkat kelas yang mereka ajar, kemudian masing-

masing kelompok guru dari mulai kelas VII sampai IX diberi tugas untuk menyusun LKS/LKPD yang disesuaikan dengan materi atau buku pedoman pengajaran. (Hasil wawancara dengan H. Syamsuddin pada tanggal 12 November 2016).

Berdasarkan pengamatan tentang MGMP-PAI dalam pembuatan lembar kerja peserta didik. kegiatan lembar kerja peserta didik dapat terlaksana dengan baik mencapai 100% atau kategori tinggi melalui pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan data dokumen dalam pembuatan Lembar Kerja peserta didik guru pada umumnya sudah mempersiapkan lembar kerja peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Artinya tentang pembuatan lembar kerja peserta didik sudah terlaksana hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru sudah terlaksana secara baik.

Berikut kutipan wawancara seksi pendidikan dan pelatihan MGMP-PAI Takalar H.Syamsuddin tentang pembuatan lembar kerja peserta didik hasil audens dengan peneliti (wawancara pada tanggal 12 November 2016) bahwa pembuatan lembar kerja peserta didik bertujuan mengetahui kemampuan belajar peserta didik, semakin bagus prestasi belajar peserta didik artinya semakin tinggi tingkat kemampuan personal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Sebagai pendidik dan tenaga pengajar.

Sejalan yang dikemukakan E. Mulyasa bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang digunakan sebagai pedoman

penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Tujuan pembuatan lembar kerja siswa untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian persiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (E. Mulyasa, 2007: )

Lanjut dikemukakan Samaing, dalam wawancara dengan penulis bahwa guru yang berkompotensi memiliki kemampuan yang baik dalam pembuatan lembar kerja peserta didik "Aspek pembuatan lembar kerja peserta didik harus bersesuaian dengan tujuan perencanaan pembelajaran. (wawancara 12 November 2016)

e. Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester

Berdasarkan pengamatan terhadap 60 informan memberikan pendapat tentang pembuatan soal dan evaluasi sebagai alat ukur dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembuatan soal dan evaluasi Pendidikan Agama Islam telah memenuhi kriteria berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran pada SMP Negeri di Takalar mencapai 100% atau kategori tinggi.

Berdasarkan data dokumen tersebut, diperoleh bahwa guru sudah terampil dalam pembuatan soal dan memilih teknik evaluasi yang tepat. Artinya MGMP-PAI dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan penguasaan pembuatan soal/evaluasi di SMP Negeri di Takalar.

Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang jumlah jam pelajarannya hanya 2 jam dalam 1

minggu. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes ( membuat soal/evaluasi) sama halnya pre tes, post tes juga memiliki kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dalam pembentukan kompetensi guru.

Berikut kutipan wawancara pengurus inti MGMP-PAI Pujiati, dengan penulis (wawancara tanggal 12 November 2016) bahwa guru yang memiliki kompetensi mengajar mereka melaksanakan pembuatan soal didasarkan pada perkembangan dan kondisi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan mampu menyelesaikan soal dengan baik secara bebas, dinamis dan menyenangkan. (Ketua 1 MGMP November 2016 )

Hal senada dikemukakan Hj. Maemunah Parawangsa, seksi pembinaan administrasi dan organisasi MGMP-PAI (wawancara tanggal 12 November 2016) pembuatan soal/evaluasi menegakkan kelima pilar belajar berikut kutipannya:

- a) Mengejakan soal untuk mengaktualkan konsep beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati
- c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d). Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses penyelesaian soal dan diusahakan dikerjakan efektif, aktif, kreatif. (Dra. Hj. Maemunah Parawangsa, seksi pembinaan administrasi dan organisasi MGMP-PAI, Wawancara, 12 November 2016).



Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pendidikan agama Islam. Di kelas guru adalah pribadi kunci yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar para peserta didiknya. Di mata peserta didik guru adalah seorang yang mempunyai otoritas bukan hanya dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Bahkan dalam masyarakat guru dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru.

Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap menghadapi tuntutan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Khususnya guru pendidikan agama Islam.

## 2. Urgensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kompetensi Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik

SMP Negeri di Takalar.

Adanya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern seperti sekarang ini membawa tantangan-tantangan tersendiri terhadap kehidupan beragama dan juga menuntut Guru Pendidikan Agama Islam

untuk mampu bereperan menampilkan nilai-nilai agama yang dinamis serta dapat mengarahkan kemajuan-kemajuan itu. Tugas seorang guru pendidikan agama islam tidak semata tugas guru mata pelajaran lain, karena dalam hal ini tugas guru tersebut tidak selesai hanya pada penyampaian materi saja, akan tetapi lebih dari itu semua seorang guru PAI harus dapat menanamkan pengetahuan, pemahaman agama kepada peserta didiknya. Disamping menjadi teladan yang baik bagi mereka dalam bertindak dan bergaul di masyarakat.

Berangkat dari kesadaran akan tantangan-tantangan tersebut maka eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di kabupaten Takalar sangat dibutuhkan oleh segenap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena sebagai organisasi profesi guru, MGMP Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru PAI dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peranan MGMP Pendidikan Agama Islam di kabupaten Takalar dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilihat dari komitmen organisasi tersebut sebagai wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan riil seperti pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran ( yang meliputi : persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi) dan yang lebih penting lagi yaitu terjadinya berbagi pengalaman diantara para guru PAI.

Berdasarkan hasil penelitian melaporkan bahwa kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik SMP Negeri di Takalar. Dalam penelitian

dilaporkan pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan tentang efektifitas pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP-PAI terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam setelah dilihat dari aspek penguasaan bahan ajar bahwa guru pada umumnya sudah mempersiapkan dan menguasai bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Artinya MGMP-PAI dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan penguasaan bahan ajar di SMP Negeri di Takalar.

Berikut kutipan wawancara peserta MGMP-PAI Takalar seksi pembinaan administrasi dan organisasi Hj. Maemunah Parawangsah ketika wawancara dengan peneliti pada tanggal 12 November 2016, bahwa:

Ciri-ciri yang menguasai bahan ajar sebagai berikut:

- a) Guru memiliki kompetensi dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b) Mampu merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta menentukan materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
- c) Menentukan metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- d) Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas, dan ujian berbasis sekolah. (Seksi perencanaan, November 2016 )

Berdasarkan pengamatan dari 60 informan tentang MGMP-PAI dalam pengelolaan program belajar mengajar. Hasilnya bahwa dalam hal pengelolaan program belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Berikut kutipan wawancara Samaing, (seksi perencanaan MGMP-PAI Takalar) Tanggal 12 November 2016 bahwa : Pengelolaan program belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadapkebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan antara Pencipta.
3. Memupuk rasa yang ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
4. Membentuk sikap positif terhadap keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. (seksi perencanaan,November 2016)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan program belajar mengajar guru pada umumnya sudah melaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya minat belajar peserta didik sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Artinya pengelolaan program belajar mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri di Takalar.

Berdasarkan pengamatan kepada 60 informan tentang MGMP-PAI dalam penggunaan media atau sumber pengajaran . Hasilnya menunjukkan bahwa dapat

terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berikut kutipan wawancara Kartini,( seksi pendidikan dan pelatihan MGMP PAI Takalar) tanggal 13 Mei 2017 bahwa : dalam penggunaan media atau sumber pengajaran guru PAI itu harus peka terhadap pembaharuan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT), karena dengan adanya perkembangan tersebut maka akan memudahkan transfer knowledge antara guru dengan peserta didik.(seksi pendidikan dan pelatihan, Mei 2017).

Berdasarkan data dokumen diperoleh bahwa guru pada umumnya sudah menggunakan berbagai macam media atau sumber belajar didalam proses pembelajaran, Artinya guru aktif menggunakan media atau sumber pengajaran dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar dianggap sudah terlaksana secara baik.

Berdasarkan pengamatan kepada 60 informan tentang MGMP-PAI dalam penguasaan landasan kependidikan belajar mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berikut kutipan wawancara peserta MGMP-PAI Takalar seksi pendidikan dan pelatihan H.Syamsuddin ketika wawancara dengan peneliti pada tanggal 13 Mei 2017, bahwa guru PAI perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman. (seksi pendidikan dan pelatihan, Mei 2017).

Berdasarkan pengamatan dari 60 informan tentang MGMP-PAI dalam hal menilai prestasi belajar mengajar menunjukkan bahwa sudah terlaksana dengan baik karena guru mampu merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran sehingga tidak keliru dalam memilih tehnik penilaian, hasil belajar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Berikut kutipan wawancara peserta MGMP-PAI Takalar seksi perencanaan Suriyati ketika wawancara dengan peneliti pada tanggal 13 Mei 2017, bahwa guru harus mampu merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran sehingga tidak keliru dalam memilih teknik penilaian, hasil belajar dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran. (Seksi perencanaan, Mei 2017).

Berdasarkan pengamatan kepada 60 informan tentang MGMP-PAI dalam menyelenggarakan administrasi sekolah menunjukkan bahwa dapat terlaksana dengan baik.

Berikut kutipan wawancara Abdul Rahim, sekretaris II MGMP-PAI Takalar dengan peneliti pada tanggal 13 Mei 2017, bahwa guru PAI setelah mengikuti MGMP menjadi mahir dalam membuat perangkat pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Portofolio, Program Semester, Program Tahunan dan lain-lain. Berdasarkan data dokumen menunjukkan bahwa guru dalam hal mengenal dan menyelenggarakan administrasi sudah terlaksana dengan baik karena pada umumnya guru telah mempersiapkan kelengkapan administrasinya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berikut kutipan wawancara Muhlasan, ketua umum MGMP-PAI bahwa dengan adanya training dan penataran maka kreatifitas dan skill guru PAI akan semakin tumbuh dan terasah, dengan demikian, memungkinkan terwujudnya ide-ide

terbaru dan upaya peningkatan profesionalisme secara terus-menerus. (Ketua umum MGMP-PAI, Mei 2017).

Dari berbagai usaha dan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik SMP negeri di Takalar tergolong cukup baik karena dengan bergabung dalam wadah MGMP, para guru PAI telah menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu adanya komitmen pada pekerjaannya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga prestasi peserta didik semakin meningkat.

## **BAB V**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) terhadap peningkatan kompetensi mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkannya.
  - b. Menguasai berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran.
  - c. Dalam peningkatan efektifitas pembelajaran dapat membahas dan memilih metode PAI yang efektif dan efisien, pembahasan dan pengembangan materi PAI, menentukan dan menetapkan cara-cara evaluasi PAI, membuat perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Program Tahunan (prota), Program Semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), menyusun bahan ajar untuk peserta didik dalam bentuk LKS/LKPD, Menyusun kisi-kisi soal ujian dan semester, mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang telah ditemui dalam proses belajar mengajar dan menentukan cara pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan PAI di sekolah.
2. Peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan keduanya saling menunjang dalam peningkatan prestasi peserta didik .Hasil penelitian



menunjukkan bahwa urgensi kegiatan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Takalar dan prestasi belajar peserta didik lebih baik, pada aspek kognitif diperoleh nilai rata-rata 80 dan pada aspek psikomotorik peserta didik mencapai rata-rata 85 dan aspek afektif rata-rata baik, dan selanjutnya lebih dikembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan agama islam di sekolah menengah dapat direalisasikan menurut tujuan pendidikan.

## **B. Saran**

Setelah mencermati kondisi objektif lokasi penelitian sebagaimana yang tertuang dalam hasil penelitian ini, maka melalui tulisan ini hendaknya merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara maksimal mengingat perlunya di tingkatkan kemampuan personal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar dan pendidik dapat diemban dengan baik dan benar.
2. Dalam upaya terciptanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi guru di Takalar diharapkan kepada semua guru untuk lebih meningkatkan kualitas pengetahuan mereka dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana (S2) agar pengetahuan dan wawasan mereka lebih luas.

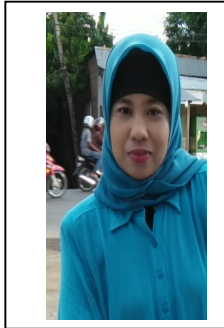
3. Diharapkan bantuan dana dari pemerintah kota dan dinas pendidikan kab. Takalar demi kelancaran pelaksanaan MGMP-PAI khususnya, dan MGMP Mata Pelajaran Pada Umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asniwati. 2008. *Urgensi Musyawarah Mata Pelajaran terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Siswa SMA Negeri di Makassar*. Tesis. Program Pascasarjana UMI Makassar
- Abdurrahman al-Nahlawi. 1996., *Usul al-Tarbiyyah al-Islamiyah wa asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* Beirut : Dan al- Fikr,
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekiawan
- Arifin, M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum. Cet IV*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin,1990. *Manajemen Pengajaran Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismunandar. 1997. *Hubungan Karakteristik Individu dan Karakteristik Lingkungan dengan Stress Kerja Guru di Sulawesi Selatan*. Tesis. Malang : IKP.
- Conny, 1999. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Cet CII, Jakarta:Grasindo.
- Departemen Agama RI. 1994. *Pedoman Peningkatan Pendayagunaan Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam.
- Departemen Agama. 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Alat Penilaian Kemampuan Guru, Program Alat V-B, Dasar Pendidikan, Dirjen Dikti*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Petunjuk Pelatihan Kerja Guru*. Jakarta : Proyek Pengembangan Saran Pembinaan dan Penyempurnaan Dikmenu.
- Depdiknas. 1990. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Kompetensi Guru*. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Ussah Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri,.dkk 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Getteng, Abd. Rahman 2011, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. 5 - Yogyakarta : Grha Guru
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Kusrianto, Bambang. 1993. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta : LPPM
- Mudassir H. 2005. *Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesionalisme Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

- Parrin,1995. *Student Teaching Final Education Report Cooperating Teacher* (<http://www.member.tripod.com>)
- Prawiroatmodjo, 1987. *Pembinaan Kompetensi Mengajar*, Jakarta: IKIP Jakarta
- Priatmoko, 2007. Artikel, (<http://www.sabda.org>).
- Purnomo,2007. *Kompetensi*, (<http://www.sabda.org/pepak/promo/?id=0321030214>).
- Rahardjo, Dawan. 2000. *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grafindo
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta.
- Sahertian, Piet. dkk 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny. 1999. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : Grafindo
- Suryadi, Ace. 1999. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Syihab, 2002. *Tafsir Al Misbah*.
- Tap MPR No. IV/MPR. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta : Sinar Grafika
- Thomas, 2002. *Penilaian Kinerja dan Standar Kinerja*, Seri Kepemimpinan Sumber daya Manusia, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas, Alewine. 2002. *Pelatihan Kinerja dan Standar Kerja*, Seri Kepemimpinan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Membina Profesi Masa Depan*. Cet. I; Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. *Deregulasi Pendidikan Nasional dalam Rangka Implementasi*. Jakarta : LPMP.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan. 2004. Jakarta : CV. Tamita Utama.
- Uzer, Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uzer, Usman. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamroni,1999. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nursinah. Penulis adalah anak kelima dari tujuh bersaudara. Lahir dari buah cinta dan kasih sayang dari ayahanda Ayahanda dengan ibunda Bungarosi pada tanggal 02 pada tanggal 02 1973 bertempat di Sayowang. Kecam Sayowang Pa'bundukang Polongbangkeng Selatan, kabupaten Takalar. Riwayat pendidikan, penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 1986 di SD Negeri no. 16 Sayowang, kecamatan Polongbangkeng Selatan. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama dan tamat pada tahun 1989 di SMP Negeri 2 Takalar, kecamatan Polongbangkeng Selatan. Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas dan Alhamdulillah tamat pada tahun 1992 di SMA Negeri 2 Takalar kabupaten Takalar. Pada tahun 1992 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Alauddin Ujung Pandang dan selesai pada tahun 1997.

Pada tahun 2004 sampai akhir 2013 menjadi Guru Honorer di SMP Negeri 5 Takalar Kabupaten Takalar. Pada tanggal 1 november 2014 penulis terangkat menjadi pegawai negeri sipil sebagai guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Takalar kabupaten Takalar sampai Sekarang. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya di Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Lampiran I

#### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pangkat / Golongan :

#### II Judul Tesis

Urgensi Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMP Negeri di Takalar.

1. Metode bagaimana yang anda pakai dalam pencapaian proses belajar mengajar  
.....
2. Apakah guru sebelum mengajar menyusun desain pembelajaran atau silabus  
.....
3. Apakah disekolah anda sudah diberlakukan KTSP dalam proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam dan bagaimana proses penerapannya  
.....
4. Dalam menyusun program pembelajaran hal-hal apa yang anda lakukan dalam mencapai kompetensi .....
5. Hal-hal apa yang anda lakukan dalam melaksanakan evaluasi penilaian hasil belajar siswa .....
6. Bagaimana yang anda lakukan di dalam proses diskusi kemudian tidak dapat diselesaikan apa dan bagaimana tindakan saudara .....
7. Apakah materi kurikulum pendidikan agama Islam saat ini dapat menjamin perilaku sosial siswa di masyarakat .....

8. Bagaimana pendapat anda, jumlah jam pelajaran yang disiapkan saat ini sudah dapatkah memenuhi target yang akan dicapai .....

9. Apa yang anda lakukan untuk pengembangan kompetensi sebagai guru pendidikan agama Islam .....

10. Bagaimana strategi belajar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran .....

## Lampiran II Instrumen Penelitian

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Petunjuk : Berilah tanda silang ( x ) pada pilihan alternatif yang tersedia sesuai keadaan dan kondisi yang dialami

No	Kompetensi Guru	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Guru cenderung menguasai dan memahami garis besar program pengajaran					
2	Guru cenderung menguasai bahan pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku					
3	Guru cenderung menguasai metode mengajar dalam proses pengajaran					
4	Guru membuat silabus sebelum mengajar bidang studi pendidikan agama Islam					
5	Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam					
6	Guru cenderung menguasai dan merumuskan tujuan pembelajaran					
7	Guru cenderung memilih bahan pembelajaran					
8	Guru dapat memahami kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik					
9	Guru cenderung menciptakan iklim dan suasana belajar yang kondusif					
10	Guru cenderung menguasai kelas dalam proses belajar mengajar					
11	Guru cenderung dan mampu mengatur ruang belajar mengajar					
12	Guru cenderung membuat dan menggunakan alat bantu pelajaran					
13	Guru cenderung menggunakan paket sebagai sumber pelajaran					
14	Guru cenderung mengenal dan					



	memilih suatu media belajar mengajar					
15	Guru cenderung mengarahkan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar					
16	Guru cenderung mengkaji dan mengamati kegiatan belajar mengajar siswa					
17	Guru cenderung membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar					

No	Kemampuan Mengajar Guru	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Cenderung memberikan apersepsi setiap memulai kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa					
2	Cenderung tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
3	Cenderung menyediakan alat bantu mengajar untuk memberi kemudahan bahan ajar					
4	Guru membuat silabus sebelum mengajar bidang studi pendidikan agama Islam					
5	Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam					
6	Guru cenderung menguasai dan					

	merumuskan tujuan pembelajaran					
7	Guru cenderung memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran					
8	Dalam mengorganisasi siswa untuk tercapainya pembelajaran aktif guru cenderung mengaturnya sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan siswa					
9	Cenderung tidak memanfaatkan fasilitas belajar untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang bermakna					
10	Cenderung membuat alat penilaian hasil belajar untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan					
11	Cenderung membuat bermacam-macam alat penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa					
12	Cenderung menyampaikan atau mengembalikan setiap hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap siswa					
13	Cenderung memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang memuaskan secara tepat waktu					
14	Cenderung melaksanakan pengayaan terhadap siswa yang memperoleh hasil belajar memuaskan dengan memberikan tugas yang bersifat pengembangan					
15	Cenderung menugaskan sebagai tutor sebayan untuk membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar					
16	Cenderung melaksanakan perbaikan terhadap siswa yang memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan dengan memberikan tugas tambahan					
17	Cenderung melaksanakan perbaikan siswa yang memperoleh hasil belajar yang					

	tidak memuaskan dengan memberikan tugas tambahan					
--	--	--	--	--	--	--

PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 TAKALAR  
JL. Permandian Kel.Bulukunyi  
Nilai Ujian Semester 2  
Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam  
Kelas : VII A.

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Aspek Afektif
1	Ferdi Ardiyansyah	75	80	A
2	Firmansyah	75	75	A
3	Gustiawan	70	70	B
4	Herdi Hamzar	80	80	B
5	Jamaluddin	75	80	A
6	Kamirullah	75	75	B
7	Muh.Arul Bahar	75	80	A
8	Muh.Fajrin	75	75	B
9	Muh.Reski U	75	80	B
10	Muh.Resky B	75	75	B
11	Muhammad Fauzan	70	70	B
12	Muliana	75	80	A
13	Nurhamidah Syaputri	80	85	A
14	Nurhidayatullah	75	80	B
15	Rosmia	75	80	A
16	Salmawati	80	80	A
17	Siti Nahda	80	85	A
18	Sri Melani	70	70	B
19	Subair Fatur	-	-	-
20	Sul haji	75	80	B
21	Darwis	70	70	B
22	Fira Febriabti	70	70	B

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 TAKALAR

JL. Permandian Kel.Bulukunyi

Nilai Ujian Semester 2

Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII B.

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Aspek Afektif
1	Abd.Karim	70	70	A
2	Abd.Razak	70	70	B
3	Abdul Rahman	70	70	B
4	Ahmad yarif	70	75	B
5	Ali Imran	70	70	B
6	Hariato	-	-	-
7	Hendrik Dermawan	70	75	A
8	Hijrah	70	75	B
9	Ismail T	80	80	A
10	Jusniati	70	75	B
11	Muhammad Fajri F	70	70	B
12	Muliadi	80	80	A
13	Mutiara Amin	75	75	A
14	Nurhalizah	70	70	B
15	Ratnasari	75	75	A
16	Reski Nurinsani	80	80	A
17	Sukriadi Majid	75	80	A
18	Sulkarnain	70	70	B
19	Syarif	70	75	B
20	Wiwing Arianto	75	80	A
21	Sofyan	70	80	B

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 TAKALAR

JL. Permandian Kel.Bulukunyi

Nilai Ujian Semester 2

Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII A.

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Aspek Afektif
1	Abdul Rauf M.	80	80	A
2	Ade Irmayanti	80	85	A
3	Adelita	80	85	A
4	Ahmad M.	76	80	B
5	Jumriana	77	85	A
6	Karmita	80	85	A
7	Khaerunnisa	78	77	A
8	Muh.Fajar N.	75	75	B
9	Muh.Nurihsan,S	75	80	B
10	Muh.Nuriqadri Isnan	77	85	B
11	Muh. Syahrul	77	78	A
12	Nauval Annisa Azhar	85	86	A
13	NurFaisah	80	85	A
14	Nurhidayanti	80	85	B
15	Putri Karisma	80	80	A
16	Reza Wirayuda F.	75	76	B
17	Ririn Karolin	80	85	A
18	Safitri	80	85	A
19	Sri Wahyuni	80	85	A
20	Suciati	85	86	A
21	Syahrul	77	78	B
22	Syamsuardi	76	75	B
23	Syamsul Kahman	77	78	A

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 TAKALAR

Jl. Permandian Kel.Bulukunyi

Nilai Ujian Semester 2

Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII B.

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Aspek Afektif
1	Abdul Rahim Rojali	75	75	B
2	Abdul Khalik Nyau	77	80	B
3	Ahmad Danil	76	80	A
4	Aldi	80	80	A
5	Asrawati	85	80	A
6	Fatimah	80	80	A
7	Hamriani	80	85	A
8	Ismail Idris	78	75	B
9	Muh.Akbar	75	77	A
10	Muh.Aslan	75	75	B
11	Noval Islamiyah	85	86	A
12	Nur Andrian Amir	77	78	B
13	Nurdiana Febrianti	77	82	A
14	Putra Indar Jayadi	80	80	A
15	Rahmatullah	80	80	B
16	Sulastri	80	82	A
17	Sultani	80	85	A
18	Syahrini Julia	85	87	A
19	Tedi Apian Saputra	77	75	B
20	Tiur Maidah S.	80	85	A
21	Undar	80	85	A
22	Zidan Bahtiar Ali	85	86	A

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 TAKALAR

Jl. Permandian Kel.Bulukunyi

Nilai Ujian Semester 2

Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam

Kelas : IX A.

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Aspek Afektif
1	Adrian	95	95	A
2	Adrian Remba	85	87	A
3	Amirullah	85	86	A
4	Asriyanti	88	90	A
5	Bela Sri Rahayu	88	90	A
6	Dahlan	85	85	B
7	Hajar Aswad	90	95	A
8	Husniati Mansyur	88	88	A
9	Lisa Apriliana S.	86	85	A
10	Mufardi	85	85	A
11	Muh.Aldi Imbar	88	90	A
12	Muh.Irfan Rajab	85	86	B
13	Nur Azreen	89	90	A
14	Nur Asni	86	85	B
15	Nuraeni	88	90	A
16	Riskiah Nurul Fajri	90	90	A
17	Sultan Mappalinrung N.	85	85	A
18	Synthia Esterlita Kariani	95	95	A
19	Yusrah	90	90	A
20	Zainuddin Apriyansyah	87	88	A
21	Rahmadani,S	82	83	B

DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 5 TAKALAR

Jl. Permandian Kel.Bulukunyi

Nilai Ujian Semester 2

Bidang Studi: Pendidikan Agama Islam

Kelas : IX B.

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotorik	Aspek Afektif
1	Akbar Maulana	80	85	A
2	Damayanti	80	75	A
3	Erni	89	85	A
4	Jamaluddin K.	80	85	A
5	Juliati	85	85	A
6	Jumriati	90	90	A
7	Mia Rosmiah	80	80	A
8	Muh.Aswar	85	86	A
9	MKC.Feri Syandi.AR	80	80	A
10	Muh.Agus Karim	80	80	B
11	Muh.Awal Leo	85	85	A
12	Nirmalasari	87	88	A
13	Ranti Kustari	86	80	A
14	Rihmawati	88	85	A
15	Risaldi	82	80	A
16	Riskawati	87	85	A
17	Riswandani Bakri	90	90	A
18	Sinar Reski	88	88	A
19	Suci Nur Isma	90	90	A
20	Sultan	90	90	A
21	Wandi Wahid	78	75	B
22	Riswan	75	77	B





**KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN TAKALAR**

Jalan Jenderal Sudirman ☎ (0418) 323699 Takalar 92211

---

**SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAKALAR  
NOMOR : 59/SK/TAHUN 2013  
TENTANG  
SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM (MGMP) PAI SMP  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAKALAR PERIODE 2013-2017**

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP) PAI maka perlu dibentuk wadah musyawarah untuk pembangunan Pendidikan Agama Islam di SMP.
2. Bahwa dalam rangka memperlancar jalannya Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan Kantor Kementerian Agama, maka perlu dibentuk pengurus memulai Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Takalar

Mengingat :

1. Undang-undang Sisdinas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
3. keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dengan menteri Agama RI Nomor 0198/V/1985 dan nomor 35/1985 tentang pelaksanaan pendidikan agama disekolah.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 27 tahun 1990 tentang Angka Kredit bagi jabatan Guru dalam rangka wewenang Kementerian Agama.
5. Kebijakan Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Untuk Meningkatkan Profesional Guru Dan Tenaga kependidikan kemampuan lainnya, melalui pementapan kerja guru (PKG), musyawarah guru bidang studi/mata pelajaran (MGMP).

6. Surat edaran direktur jendral pembinaan kelembagaan agama islam nomor 158/EII/PP.I.I/NTP/V/92 tentang kebijakan pembinaan madrasah pada sekolah umum.

Memperhatikan : hasil musyawarah guru mata pelajaran agama islam (MGMP) PAI  
Tanggal 27 Februari 2013

### **MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN :** **SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM (MGMP) PAI SMP KANTOR KRMRNTRIAN AGAMA KABUPATEN TAKALAR PERIODE 2013-2017.**

Pertama : Membentuk Pengurus Musyawara Guru Mata Pelajaran Agama Islam (MGMP)PAI periode 2013-2017 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

Kedua: Pengurus dalam melaksanakan tugasnya harus mengacu pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi yang berlaku.

Ketiga: Segala Biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran relevan.

Keempat: Dalam melaksanakan tugasnya pengurus senantiasa berkoordinasi dengan instansi terkait dan menjalankan roda organisasi dengan rasa tanggung jawab.

Kelima: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Di Takalar  
Tanggal : 11 Maret 2013  
K E P A L A

**Dra. HJ. ADLIAH. MH**  
NIP 196310017 198203 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala kantor wilayah kementerian agama propinsi Sulawesi selatan, up.kabid pendis makassar
2. Kepala dinas pendidikan pemuda dan olah raga kab. Takalar
3. Kepala seksi pendis kementrian agama kabupaten takalar
4. Para pengawas pendis se-kabupaten takalar
5. Para kepala SD, SMP, Dan SMA/K Se-kabupaten takalar
6. Masing-masing yang bersangkutan
7. Peninggal

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAKALAR  
NOMOR : 59/SK/2013  
TANGGAL : 11 MARET 2013  
TENTANG : SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TINGKAT SMP SE KABUPATEN TAKALAR PERODE  
2013-2017

**STRUKTUR ORGANISASI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TINGKAT SMP  
PERIODE 2013-2017**

PEMBINA	: 1. KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TAKALAR 2. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN OLAHRAGA 3. KEPALA SEKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KETUA UMUM	: Drs. MUHLASAN, M, Pdl
KETUA I	: PUJIATI, S, Ag. M, Pdl
KETUA II	: PAHARUDDIN S, Ag
SEKERTARIS UMUM	: Hj. ST. NURAENI
SEKERTARIS I	: RATNA MAERANA SYAM S, Pd
SEKERTARIS II	: ABDUL RAHIM S, Pd
BENDAHARA	: Dra. Hj. MADINAH IDRIS
SEKSI-SEKSI	
1. PERENCANAAN	: NASARUDDIN : Drs. SAMANG, M, Pdl : SARIPUDDIN S, Pdl : SYAMSUDDIN S, Ag : SURYATI S, Pdl
2. PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN ORGANISASI	: Dra. Hj. MAEMUNAH PARAWANGSAH : HASMIRATI S, Ag M, Pdl : MAKKARAUS S, Ag : HASBIAH BASIR S, Ag : JUMRIANI S, Ag
3. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	: Drs. H. SYAMSUDDIN : IDAWATI S, Ag : NURSINAH S, Ag : KARTINI S, Pdl : HADENI S, Ag
4. SARANA DAN PRASARANA	: BAHARUDDIN S, Ag : ABDUL HAMID S, Ag : RIDWAN S, Pdl : MARYATI S, Pdl : RAMAITA S, Ag

Takalar, 28 Februari 2013

**Dra. Hj. ADLIAH. MH**  
NIP. 19631017 198203 2 002

Pengunduh: Dian Islamyati (dian.islamyati@yahoo.co.id)

<b>Nama</b>	<b>NUPTK</b>	<b>JK</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>NIP</b>
Citra Dewi	7462752655300013	P	Pinrang	1974-11-30	197411302007012012
Dian Islamyati	8245759660300053	P	Makassar	1981-09-13	198109132006042014
Hajjah	1446757659300002	P	Takalar	1979-01-14	197901142014082003
Hajrah	3537744647300083	P	Gowa	1966-05-12	196605121990032009
Hamsah. T	4144743646200003	L	Rajaya	1965-08-12	196508121990011001
Hasanuddin	8563748650200503	L	Bontosanra	1970-12-31	197012312009031012
HATIJAH	4560758659300062	P	LANTANG	1980-02-28	198002282006052003
Indra Agus Supratman	3141757660200003	L	Benteng Riau	1979-08-09	197908092014081002
Karmila	2934757658300002	P	Tengko	1979-06-03	197906032003122008
Kartini		P	Bontongape	1985-05-06	NON-PNS
Komalasari	8742747648300032	P	Ujung Bori	1969-04-10	196904102007012030
Minasa	2239740641300063	P	Manongkoki	1962-09-07	196209071989032011
Muhammad Agus		L	KP Jangka	1988-08-17	NON-PNS
Mustar	2560748649200003	L	Takalar	1970-12-28	197012282006041012
Nurhaliah	3552753654300023	P	Cakura	1975-12-20	197512202005122006
Nursinah	3534751653300003	P	Sayawang	1973-12-02	197312022014112001
Palniati	7149759660300003	P	Tengko	1981-08-17	198108172014112001
Ramlah	2150753655300003	P	Sayawang	1975-08-18	197508182005022002
Rastiawati	1459761663300003	P	Majene	1983-11-27	NON-PNS
Rosmiati Matu	8639761663300062	P	Cini Ayo	1983-03-07	NON-PNS
Rostia	1746750653300002	P	Barana	1972-04-14	197204142006042024
St. Jahidah N	5042742643300003	P	Bulu-bulu	1964-07-10	196407102000122003
St. Rohani	3537759661300002	P	Rajaya	1981-02-05	NON-PNS
Sukima Talib		P	Bontomaka	1990-04-06	
Syaifuddin	3950752653200002	L	Birimbalang	1974-06-18	197406182000031002
Syarifuddin	2547745647200002	L	Takalar	1967-02-15	196702151997021002
Tajuddin	3563757659200003	L	Makammu	1978-12-15	197812152006041010
Ti'no		P	Buakanga	1982-06-30	NON-PNS

Status Kepegawaian	Jenis PTK	Keterangan		
		Gelar Depan	Gelar Belakang	Jenjang
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Si	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru BK		S.E.	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		A.Ma.Pd, S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Si	S1
Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel	Dra		S1
PNS	Guru Mapel	Dra, Dra, Dra		S1
Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel	Drs		S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Tenaga Administrasi Sekolah			S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd	S1
Guru Honor Sekolah	Guru Mapel		S.Pd, S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah			S1
Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel		S.Pd	S1
PNS	Guru Mapel	Drs	A.Ma.Pd	S1
PNS	Tenaga Administrasi Sekolah			SMP / sederajat
Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah			S1

<b>Jurusan/Prodi</b>	<b>Sertifikasi</b>	<b>TMT Kerja</b>	<b>Tugas Tambahan</b>
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	2007-01-01	Kepala Perpustakaan
Fisika	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2004-01-16	Kepala Laboratorium
Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	2014-01-01	
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1990-01-03	
Ekonomi	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	1990-03-17	
Geografi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2009-03-01	
Matematika	Matematika	2008-04-01	
Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2014-08-01	
Matematika	Matematika	2003-12-01	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
Bahasa Inggris		2008-07-01	
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2007-01-01	
Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	1989-01-03	
Pendidikan Agama Islam		2011-11-23	
Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2006-04-01	
Seni Budaya	Seni Budaya	2005-12-01	
Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	2014-11-01	
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)		2014-11-01	
Matematika	Matematika	2005-02-01	
Bahasa Inggris		2007-09-03	
Matematika		2008-02-13	
Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2006-04-01	
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2000-12-01	
Ekonomi		2001-08-25	Kepala Tenaga Administrasi
Matematika		2014-01-01	
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2000-03-01	Wakil Kepala Sekolah
Biologi	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	1997-02-01	Kepala Sekolah
lainnya		2006-04-01	
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)		2009-01-25	

Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM	Siswa	Kompetensi
Bahasa Indonesia	12	20	32		Bahasa Indonesia
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Alam	12	12	24		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Bahasa Indonesia		20	20		Bahasa Indonesia
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		24	24		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Dan Konseling				213 siswa	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		16	16		
Matematika (Umum), Matematika		12	12		
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Alam		18	18		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Matematika (Umum), Matematika	12	12	24		Matematika
Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Inggris		6	6		Bahasa Inggris
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Alam		24	24		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Pendidikan Agama Islam		6	6		Pendidikan Agama Islam
Teknologi Informasi dan Komunikasi		8	8		Pendidikan Agama Islam
Bahasa Inggris		12	12		Bahasa Inggris
Seni dan Budaya		20	20		Seni Budaya
Pendidikan Agama Islam		14	14		Pendidikan Agama Islam
Matematika (Umum), Matematika		24	24		Matematika
Teknologi Informasi dan Komunikasi, Bahasa Inggris		12	12		Bahasa Inggris
Matematika (Umum), Matematika, Teknologi Informasi dan Komunikasi		14	14		Matematika
Bahasa Inggris		20	20		Bahasa Inggris
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		20	20		Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	12	20	32		Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	18	6	24		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)



DAFTAR GURU PAI PADA SEKOLAH UMUM (SMP) YANG MEMILIKI PENDIDIKAN D4/S1 KE ATAS  
KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2016

Identitas Sekolah Satminkal							
NPSN	Nama Sekolah Satminkal	Jenjang Sekolah	Status Sekolah	Alamat	Telepon	Provinsi	Kab./Kota
40308548	SMPN 1 Takalar	4	1	Jl. Tikola Dg Leo	041821102	Sulawesi Selatan	Takalar
40308548	SMPN 1 Takalar	4	1	Jl. Tikola Dg Leo	041821102	Sulawesi Selatan	Takalar
40308548	SMPN 1 Takalar	4	1	Jl. Tikola Dg Leo	041821102	Sulawesi Selatan	Takalar
40308548	SMPN 1 Takalar	4	1	Jl. Tikola Dg Leo	041821102	Sulawesi Selatan	Takalar
40308548	SMPN 1 Takalar	4	1	Jl. Tikola Dg Leo	041821102	Sulawesi Selatan	Takalar
40308553	SMPN 2 Takalar	4	1	Jl. HM Dg. Manjarungi	041821129	Sulawesi Selatan	Takalar
40308553	SMPN 2 Takalar	4	1	Jl. HM Dg. Manjarungi	041821129	Sulawesi Selatan	Takalar
40308553	SMPN 2 Takalar	4	1	Jl. HM Dg. Manjarungi	041821129	Sulawesi Selatan	Takalar
40308553	SMPN 2 Takalar	4	1	Jl. HM Dg. Manjarungi	041821129	Sulawesi Selatan	Takalar
40308569	SMP Ranggong Dg Romo	4	2	Jl. Jenderal Sudirman	041821094	Sulawesi Selatan	Takalar
40308566	SMPs PGRI 2 Takalar	4	2	Jl. Ashar Mangung		Sulawesi Selatan	Takalar
40308553	SMPN 2 Takalar	4	1	Jl. HM Dg. Manjarungi	041821129	Sulawesi Selatan	Takalar
40308547	SMPN 1 PolongBangkeng Utara	4	1	Jl. Basoke Dg. Ngalle	041821845	Sulawesi Selatan	Takalar
40308547	SMPN 1 PolongBangkeng Utara	4	1	Jl. Basoke Dg. Ngalle	041821845	Sulawesi Selatan	Takalar
40308547	SMPN 1 PolongBangkeng Utara	4	1	Jl. Basoke Dg. Ngalle	041821845	Sulawesi Selatan	Takalar
40308547	SMPN 1 PolongBangkeng Utara	4	1	Jl. Basoke Dg. Ngalle	041821845	Sulawesi Selatan	Takalar
40308547	SMPN 1 PolongBangkeng Utara	4	1	Jl. Basoke Dg. Ngalle	041821845	Sulawesi Selatan	Takalar
40308560	SMPN 3 Takalar	4	1	Jl. Veteran Kel. Bt. Kadatto	04182327285	Sulawesi Selatan	Takalar
40308560	SMPN 3 Takalar	4	1	Jl. Veteran Kel. Bt. Kadatto	04182327285	Sulawesi Selatan	Takalar
40308560	SMPN 3 Takalar	4	1	Jl. Veteran Kel. Bt. Kadatto	04182327285	Sulawesi Selatan	Takalar
40308563	SMPN 4 Takalar	4	1	Dusun Pattiro Desa Moncongkomba		Sulawesi Selatan	Takalar
40308563	SMPN 4 Takalar	4	1	Dusun Pattiro Desa Moncongkomba		Sulawesi Selatan	Takalar
40308564	SMPN 5 Takalar	4	1	Jl. Permandian	04182327100	Sulawesi Selatan	Takalar
40308564	SMPN 5 Takalar	4	1	Jl. Permandian	04182327160	Sulawesi Selatan	Takalar
40308564	SMPN 5 Takalar	4	1	Jl. Permandian	04182327160	Sulawesi Selatan	Takalar
40308543	SMPN 1 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1 Bontomangape		Sulawesi Selatan	Takalar
40308579	SMPN 1 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308549	SMPN 2 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308549	SMPN 2 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308549	SMPN 2 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308549	SMPN 2 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308549	SMPN 2 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan no 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308565	SMPs Babussalam	4	1	Jl. Salewati		Sulawesi Selatan	Takalar
40308544	SMPN 1 Galesong Utara	4	1	Jl. Pendidikan No.6 Bontolebang		Sulawesi Selatan	Takalar
40308544	SMPN 1 Galesong Utara	4	1	Jl. Pendidikan No.6		Sulawesi Selatan	Takalar

				Bontolebang			
40308554	SMPN 2 Galesong Utara	4	1	Jl. Kaharuddin Dg sikki Aengbatu-batu		Sulawesi Selatan	Takalar
40308554	SMPN 2 Galesong Utara	4	1	Jl. Kaharuddin Dg sikki Aengbatu-batu		Sulawesi Selatan	Takalar
40308554	SMPN 2 Galesong Utara	4	1	Jl. Kaharuddin Aengbatu-batu		Sulawesi Selatan	Takalar
40308554	SMPN 2 Galesong Utara	4	1	Jl. Kaharuddin Aengbatu-batu		Sulawesi Selatan	Takalar
40318219	SMPN 3 Galesong Utara	4	1	Jl. Pendidikan No. 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40318219	SMPN 3 Galesong Utara	4	1	Jl. Pendidikan No. 1		Sulawesi Selatan	Takalar
40308551	SMPN 2 Mappakasunggu	4	1	Jl. Takalar Lama		Sulawesi Selatan	Takalar
40308551	SMPN 2 Mappakasunggu	4	1	Jl. Takalar Lama		Sulawesi Selatan	Takalar
69787260	SMPN 11 Satap Mappakasunggu	4	1	Bauluang		Sulawesi Selatan	Takalar
40308558	SMPN 3 Mappakasunggu	4	1	Pulau Satangnga		Sulawesi Selatan	Takalar
40313979	SMPN 4 Mappakasunggu	4	1	Desa Balangdatu		Sulawesi Selatan	Takalar
69786261	SMPN 7 Mappakasunggu	4	1	Taipa		Sulawesi Selatan	Takalar
40000000	SMPN 1 Mapsu	4	3	Takalar		Sulawesi Selatan	Takalar
40312543	SMPN 1 Atap Lantang Peo	4	1	Lantang Peo Tanakeke		Sulawesi Selatan	Takalar
40312541	SMPN Satu Atap Kalukuang	4	1	Rawatayya		Sulawesi Selatan	Takalar
40308546	SMPN 1 Mappakasunggu	4	1	Kunjung Desa Banyuanyara		Sulawesi Selatan	Takalar
40308546	SMPN 1 Mappakasunggu	4	1	Kunjung Desa Banyuanyara		Sulawesi Selatan	Takalar
69768109	SMPN 1 Sanrebone	4	1	Sanrebone		Sulawesi Selatan	Takalar
69768109	SMPN 1 Sanrebone	4	1	Sanrebone		Sulawesi Selatan	Takalar
69768109	SMPN 1 Sanrebone	4	1	Sanrebone		Sulawesi Selatan	Takalar
40308546	SMPN 1 Mappakasunggu	4	1	Kunjung Desa Banyuanyara		Sulawesi Selatan	Takalar
40308545	SMPN 1 Mangarabombang	4	1	Jln. Pendidikan No. 1 Mangadu	041822254	Sulawesi Selatan	Takalar
40308545	SMPN 1 Mangarabombang	4	1	Jln. Pendidikan No. 1 Mangadu	041822254	Sulawesi Selatan	Takalar
40308545	SMPN 1 Mangarabombang	4	1	Jln. Pendidikan No. 1 Mangadu	041822254	Sulawesi Selatan	Takalar
40308550	SMPN 2 Mangarabombang	4	1	Jl. Lure Desa Panyangkalang		Sulawesi Selatan	Takalar
40308557	SMPN 3 Mangarabombang	4	1	Jln. Poros Cikoang Km. 07		Sulawesi Selatan	Takalar
40308557	SMPN 5 Mangarabombang	4	1	Bontomanai		Sulawesi Selatan	Takalar
40308557	SMPN 3 Mangarabombang	4	1	Jln. Poros Cikoang Km. 07		Sulawesi Selatan	Takalar
40308561	SMPN 4 Mangarabombang	4	1	Jln. Pertanian Desa Laikang		Sulawesi Selatan	Takalar
40319906	SMPN 5 Mangarabombang	4	1	Bontoma nai		Sulawesi Selatan	Takalar
40319906	SMPN 5 Mangarabombang	4	1	Bontoma nai		Sulawesi Selatan	Takalar
40314631	SMP Satap Punaga	4	1	Poros Punaga Desa Punaga		Sulawesi Selatan	Takalar
40308545	SMPN 1 Mangarabombang	4	1	Jln. Pendidikan No. 1 Mangadu	041822254	Sulawesi Selatan	Takalar
40308545	SMPN 1 Mangarabombang	4	1	Jln. Pendidikan No. 1 Mangadu	041822254	Sulawesi Selatan	Takalar
40308556	SMPN 3 Galesong Selatan	4	1	Bontokassi		Sulawesi Selatan	Takalar
40308556	SMPN 3 Galesong Selatan	4	1	Bontokassi		Sulawesi Selatan	Takalar
40318217	SMPN 4 Galesong Selatan	4	1	Jl. Pendidikan Mangindara		Sulawesi Selatan	Takalar
40318217	SMPN 4 Galesong Selatan	4	1	Jln. Veteran		Sulawesi Selatan	Takalar
40318217	SMPN 4 Galesong Selatan	4	1	Jln. Veteran		Sulawesi Selatan	Takalar

40308556	SMPN 3 Galesong Selatan	4	1	Bontokassi		Sulawesi Selatan	Takalar
40308556	SMPN 3 Galesong Selatan	4	1	Bontokassi		Sulawesi Selatan	Takalar
40308552	SMPN 2 Polongbangkeng Utara	4	1	Lassang		Sulawesi Selatan	Takalar
40308552	SMPN 2 Polongbangkeng Utara	4	1	Desa Lassang	041823281 79	Sulawesi Selatan	Takalar
40308552	SMPN 2 Polongbangkeng Utara	4	1	Lassang		Sulawesi Selatan	Takalar
40308559	SMPN 3 Polongbangkeng Utara	4	1	Komara		Sulawesi Selatan	Takalar
40308562	SMPN 4 Polongbangkeng Utara	4	1	Borongkaramasa		Sulawesi Selatan	Takalar
40308562	SMPN 4 Polongbangkeng Utara	4	1	Borongkaramasa		Sulawesi Selatan	Takalar
40314358	SMPN 5 Polongbangkeng Utara	4	1	Massamaturu		Sulawesi Selatan	Takalar
40318218	SMPN 6 Polongbangkeng Utara	4	1	Kupanga		Sulawesi Selatan	Takalar
40000000	SMPLB Negeri 1 Mappakasunggu	4	1	Jl. Kesehatan No. 40 Cilallang		Sulawesi Selatan	Takalar
40314302	SMPN Satu Atap Home Base	4	1	Jenetallasa		Sulawesi Selatan	Takalar
40316472	SMPLB Galesong	4	1	Jl. Guru Pato Boddia		Sulawesi Selatan	Takalar
40308506	SMP Pesantren Tarbiyah Palleko	4	1	Palleko		Sulawesi Selatan	Takalar
40308506	SMP Pesantren Tarbiyah Palleko	4	1	Palleko		Sulawesi Selatan	Takalar

Identitas Pribadi Guru PAIS						
Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kode Pos	NIP / NIGNP	NUPTK	Nama Lengkap Guru PAIS	NIK/No. KTP
Pattallassang	Patallassang	92212	196808162006042018	3148746648300003	Sitti Hafsa, S.Ag	7305075608680004
Pattallassang	Patallassang	92212	403085481974123101	6563752657300003	St. Hasriani	7305037112740028
Pattallassang	Pattallassang	92212	403085481989070602		Nurbaeti, S.Pd.I	7305045607890001
Pattallassang	Pattallassang	92212	196803192006092012	7651746647300022	Hijrah, S.Ag	7305075903680001
Pattallassang	Pattallassang	92212	403085481989112503	1433742644300292	Nurjannah Abdullah, S.Pd.I	7305076511890001
Pattallassang	Kalabbirang	92211	197101252000032004	1457749651300002	Idawati, S.Ag	7305076501710003
Pattallassang	Kalabbirang	92211	195803041983032014	1636736637300002	Suriyati, S.Pdi	7305044403580001
Pattallassang	Kalabbirang	92211	403085531983111703	1449761662200003	Abd. Haris, S.Pdi	7371101711830013
Pattallassang	Kalabbirang	92211	403085531986050501	1837764666220002	Karmila, S.Pdi	7305034505860002
Pattallassang	Pattallassang	92212	403085691990041701		Mustang S.Pd.I	7305071704900001
Pattallassang	Kalabbirang	92212	403085661988050901		Suriani, S.Pd.I	7305074509880001
Pattallassang	Kalabbirang	92211	197012312004112001	2563748649300203	Pujiyati. S.Ag, M.Pdi	7305037112700001
Polombangkeng Utara	Palleko	92252	196004191986032014	1751738640300002	Hj. Zulaehah,S.Ag	7305044107690019
Polombangkeng Utara	Malewang	92252	195803291983032005	1661736638300002	Hj.Syamsiah.T	7305046903580001
Polombangkeng Utara	Palleko	92252	197303152006042022	5647751653300052	Ramaitah, S.Ag	7305075503730002
Polombangkeng Utara	Palleko	92252	403085471978051001	3844756658300002	St. Nuraeni, S.Pdi	7371025205780005
Polombangkeng Utara	Palleko	92252	403085471981101402		Hasbiah S.Pd.I	7306015410810002
Polombangkeng Selatan	Bontokadatto	92212	196208071987032015	1139740641300003	Hj. St. Nuraeni S.Pd.I	7305034708620001
Polombangkeng Selatan	Bontokadatto	92212	403085601969010101	0433747652300012	Jahariah, S.Ag	7305034010169003
Polombangkeng Selatan	Bontokadatto	92212	403085601978071502	2047756654300003	Kasturi, S.Pdi	7305075507780012
Polombangkeng Selatan	Moncongkomba	92252	197107112006042005	9043749651300083	Hasmirati, S.Ag, M.Ag	7371105107710010
Polombangkeng Selatan	Moncongkomba	92252	197112312009032002	5563749650210183	Hadeni, S.Ag	7305077112710026
Polombangkeng Selatan	Pabundukang	92252	196209071989032011	2239740641300063	Dra Hj. Minasa	7305074709620001
Polombangkeng Selatan	Bulukunyi	92252	403085641988081701	ID40308564188001	Muh. Agus S.Pdi	7305070170800006
Polombangkeng Selatan	Bulukunyi	92252	197312022014112001	3534751653300003	Nursinah S.Ag	7306084212730006
Galesong	Bontomangape	92254	196510251994121003	5357743644200033	Drs. Samaing M.Pdi	7305062510650002
Galesong	Bontomangape	92254	403085431969090602	1238747648300023	Nurbiah, S.Ag	7306164609690001
Galesong	Galesong Kota	92254	403085491969120201	3534747650200003	Syamsuddin S.Ag	7305090212690001
Galesong	Galesong Kota	92254	403085491975041602	2748753656300012	Mustainah S.Pd.I	7306025604750004
Galesong	Galesong Kota	92254	403085491982021703	ID40308549182001	Kaharuddin S.Pd.I	7305091702820002
Galesong	Galesong Kota	92254	196601112014111001	3444744647200003	Syamsuddin H, S.Pd.I., M.Pd.I	7305071101660001
Galesong	Kalukuang	92254	403085651960060401	1936738649300002	Dra.St. Wajida	7305094406600001
Galesong Utara	Bontoloe	92255	197012312010012032	7563747651300083	Rosnani S.Ag	7371147112700109

Galesong Utara	Bontolebang	92255	195912281987031010	9560737639200043	Drs. Muhlasan, M.Pdi	7306022812590001
Galesong Utara	Aeng Batu-Batu	92255	196908271997031004	2459747650200003	Paharuddin, S.Ag	7305062708690003
Galesong Utara	Aeng Batu-Batu	92255	196212311984031106	3563740641200983	Saripuddin, S.Pdi	7306073112620092
Galesong Utara	Aeng Batu-Batu	92255	403085541982123101	8563760661300015	Rohani, S.Pdi	7305067112820001
Galesong Utara	Aeng Batu-Batu	92255	403085541987080102	ID40308554187001	Nursinah Kadir, S.Pdi	7305094208870001
Galesong Utara	Bontosunggu	92255	403182191987080901	ID40318219187004	Sitti Ramlah, S.Pd.I	7305094908870002
Galesong Utara	Bontosunggu	92255	403182191980102402	ID40318219180001	Kasmawati, S.Pd.I	7305066410800001
Mappakasunggu	Patani	92253	197509132010012012	2245753656300003	Hasbiah Basir, S.Ag	7305015309750001
Mappakasunggu	Patani	92253	198107232010011012	5055759661200033	Makkarau S.Pd.I	7305072307810004
Mappakasunggu	Mattirobaji	92253	198510082014112001	3340763664300032	Sulaedah S.Pd.I	7305014810850001
Mappakasunggu	Mattirobaji	92231	403085581980123101	2563758661200003	Bangsawang, S.Pd.I	7305013112800025
Mappakasunggu	Balangdatu	92253	197807062009031004	1038756657120003	Abdul Rahim, S.Pdi	7305010607780001
Mappakasunggu	Taipa	92212	697862611983123101	6563761664200053	Syarifuddin S.Pd.I	7905013112830000
Mappakasunggu	Takalar Lama	92212	000000001983123101	0433741642300102	Hamsinah	7306017112630021
Mappakasunggu	Rewataya	92232	403125431987030601	5638765667210042	Rehana, S.Pd.I	7305014603870003
Mappakasunggu	Rewataya	92232	403125411968093001	ID40312541168001	Dra. Johriah	7305017009680001
Sanrobone	Banyuanyara	92231	196212311986032121	1563740641300063	Mariati, S.Pdi	7305014107620216
Sanrobone	Banyuanyara	92231	196309291987032012	3261741642300003	Dra. Wahidah	7305076909630001
Sanrobone	Sanrobone	92231	697681091983919601		Rinawati	7305014107831780
Sanrobone	Sanrobone	92231	697681091982011802	4850760561300072	Hasniwati, S.Pd.I	7305015801820001
Sanrobone	Sanrobone	92231	697681091990011903	ID40301664190002	Ratnawati, S.Pd.I	7305035901900003
Sanrobone	Kunjung	92231	403085461981081501		Sumriani S.Pdi	7305075508810001
Mangara Bombang	Mangadu	92261	196004051987031008	5737738641200052	Drs. H. Syamsuddin	7305020504600001
Mangara Bombang	Mangadu	92261	196004061987032004	4738738639300052	Dra. Hj. Maemunah Parawangsa	7305074604600002
Mangara Bombang	Mangadu	92261	197806102014082001	6042756659300023	Juwita Appung S.Pd.I	7305075006780002
Mangara Bombang	Pannyangkalang	92216	198012202008042003	1552758659220003	Hirawati, S.Pd.I	7305026012800001
Mangara Bombang	Cikowang	92211	196705031995121003	1637745653200002	Baharuddin, S.Ag	7305070305670003
Mangara Bombang	Bontomanai	92261	198005052010012033	3837758660300142	Kartini, S.Pd.i	7305024505800002
Mangara Bombang	Cikowang	92211	403085571983011201	1444761663200002	Hasanuddin S.Pd.I	7305071201830001
Mangara Bombang	Laikang	92261	197409152011012002	2247752653300003	Sitti Fatimah. M, S.Pdi	7305022509740001
Mangara Bombang	Bontomanai	92261	403199061988081501		Nellyanti, S.Pd.I	7305025508880004
Mangara Bombang	Bontomanai	92261	403199061982092703		Sitti Harniati, S.Pd.I	7305026709820001
Mangara Bombang	Punaga	92261	197304142011012002	1746751654200002	Nuralam S.Ag	7306075404730006
Mangara Bombang	Mangadu	92261	403085451990080401		Rusmiati, S.Pdi	7305024408900003
Mangara Bombang	Mangadu	92261	403085451990071502		Marlina S.Pd.I	7305025507900028
Galesong	Bontokassi	92254	195806301983031009	7962736637200012	Nasaruddin,	7306023006580001

Selatan					S.Pdi	
Galesong Selatan	Bontokassi	92254	403085561973041201	1744751653200062	Samsuddin, S.Ag	7305051204730001
Galesong Selatan	Mangindara	92254	197001302010011002	2462748653200002	Hamid Rusdin, S.Ag	7371143001700006
Galesong Selatan	Jl. Pendidikan Mangindara	92254	403182171977101201	5344755657200033	Abdul Gaffar S.Pd.I	7305051121077001
Galesong Selatan	Mangindara	92254	196712312014112007	4563745648300503	Dra. St. Hamdanah	7371147112670042
Galesong Selatan	Bontokassi	92254	403085561990081702	5149768669110013	Muhammad Irham	7305051708900001
Galesong Selatan	Bontokassi	92254	403085561979072903	2061757659210093	Nurhaeda S.Pd.I	7306266907790001
Polombangkeng Utara	Lassang	92221	195812311983031218	0433738637200012	Drs. H. M. Nur	7305053112580002
Polombangkeng Utara	Lassang	92221	197611112006042010	3433756656300022	Rahmiah Chaeruddin S.Ag	7305045111760001
Polombangkeng Utara	Lassang	92252	403085521969082401	5156747650300043	Nuraeni Sulaiman S.Ag	7330504640869002
Polombangkeng Utara	Komara	92221	197404122009031003	8744752653200022	Ridwan, S.Pdi	7305071204740001
Polombangkeng Utara	Barugaya	92252	196504102007011025	1336743642200003	Drs. Tajuddin	7305041004650003
Polombangkeng Utara	Barugaya	92252	196902042014112001	9734747650300072	Hj. Rahmawati S.Ag	7305034402690001
Polombangkeng Utara	Balanganaya	92255	197208152010012002	3147750653300043	Jumriani S.Pdi	7305045508720004
Polombangkeng Utara	Komara	92221	403182181984073102	1040318218184001	Zainuddin, S.Pd.I	7305033107840001
Mappakasunggu	Takalar Lama	92232	000000001992081601		Irmawati S.Pd.I	7305075608920006
Polombangkeng Utara	Towata	92221	403143621991102201		Salawati S.Pd.I	7305046210900002
Galesong	Boddia	92221	403164721994010201	ID40316472194001	Muh. Ihsan Nurhidayah	7305090201940002
Polombangkeng Utara	Palleko	92221	403085061955091301		Dra. St. Nadirah	7305047112550025
Polombangkeng Utara	Palleko	92221	403085061970100102	7642759661300052	Nirwana, S.Ag	7305045001700003

Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Nama Ibu Kandung	Pendidikan Terakhir		Informasi Status Kepegawaian Guru PAIS				
				Jenjang	Kelompok Program Studi	Status Kepegawaian	Khusus Guru PAI Non-PNS		Golongan	TMT SK CPNS
							Status Inpassing	TMT Inpassing		
Paririsi	16/08/1986	P	Bulaeng	7	01	1			08	01/04/2006
Ujung Pandang	31/12/1974	P	St. Syamsiah	7	01	2	0			
Malewang	16/07/1989	P	Bunga Culang	7	01	2	0			
Takalar	19/03/1968	P	Hj. Sittiarah. S	7	01	1			08	01/04/2006
Ujung Pandang	25/11/1989	P	St. Masyita	7	01	2	0			
Lantang	25/01/1971	P	Cabau	7	01	1			10	01/03/2000
Ujungpandang	04/03/1958	P	Pandati Dg. Tarring	7	01	1			10	01/03/1983
Sompu	17/11/1983	L	St. Fatimah	7	01	2	0			
Kendari	05/05/1986	P	Kamariah Dg Jimo	7	01	2	0			
Bontomate'ne	17/04/1990	L	B Dg Kamma	7	01	2	0			
Mampua Gowa	05/09/1988	P	Saenab	7	01	2	0			
Takalar	31/12/1970	P	Tika Daeng Jinne	8	11	1			10	01/11/2004
Kendari	19/04/1960	P	Siti Aisyah	7	01	1			11	01/03/1986
Palleko	29/03/1958	P	Hj.PatiDg.Ngai	7	01	1			10	01/03/1983
Ngalih Bima	15/03/1973	p	Arni	7	01	1			08	01/04/2006
Palleko	12/05/1978	p	Bebo Dg. Paning	7	01	2	0			
Bilonga	14/10/1981	P	Bungatia Dg Gaga	7	01	2	0			
Sayoang	07/08/1962	P	Bunga Rosi Dg. Bollo	7	01	1			11	01/03/1987
Malakaji	01/01/1969	P	Sadia	7	01	2	0			
Paririsi	15/07/1978	P	Danni	7	01	2	0			
Bulukumba	11/07/1971	P	Sitti Sulaeha Kanti	8	11	1			08	01/04/2006
Bontosanra	31/12/1971	P	Sitti Kamisa	7	01	1			08	01/03/2009
Monongkoki	09/07/1962	P	Mariama	7	01	1			11	01/03/1989
Kampung Jangka Gowa	17/08/1988	L	Hadrianti	7	01	2	0			
Sayoang	02/12/1973	L	Bunga Ros	7	01	1			06	01/11/2014
Sampulungang	25/10/1965	L	Sumati	8	01	1			11	01/12/1997
Kampung Daeng	06/09/1969	P	Hapipa	7	01	2	0			
Sampulungang	02/12/1969	L	Masati	7	01	2	0			
Gowa	16/04/1975	P	Jimang Dg Jipa	7	01	2	0			
Palalakkang	17/02/1982	L	Banyuwangi	7	01	2	0			
Takalar	11/01/1966	L	Hanika	8	01	1			02	01/11/2014

Ujung Pandang	04/06/1960	P	Umikalsum	7	01	2	0		
Bone	31/12/1970	p	Hartina	7	01	1		08	01/01/2010
Sampulungang	28/12/1959	L	Calla Dg. Sabe	8	11	1		11	01/03/1987
Bontoloe	27/08/1969	L	Mahapiah	7	01	1		11	01/03/1997
Bontorita	31/12/1962	L	St. Aminah Dg. Ngona	7	01	1		11	01/03/1984
Palalakkang	31/12/1982	P	Jale Dg Nurung	7	01	2	0		
Sapanjang	01/08/1987	P	Nurhayati	7	01	2	0		
Tamadampeng	09/08/1987	P	Hawiyah Dg Ngasi	7	01	2	0		
Sompu	24/10/1980	P	Mushani Dg Ngona	7	01	2	0		
Patani	13/09/1975	P	Hj. St. Radiah	7	01	1		08	01/01/2010
Campagaya	23/07/1981	L	Jiba	7	01	1		08	01/01/2010
Bauluang	08/10/1985	P	Gowari	7	01	1		02	01/11/2014
Satangnga	31/12/1980	L	Suddi Dg Tipa	7	01	2	0		
Cilallang	06/07/1978	L	Hapsah	7	01	1		08	01/03/2009
Takalar	31/12/1983	L	Dg Ngintang	7	01	2	0		
Takalar	31/12/1963	P	Suttiama	7	01	2	0		
Lantang Peo	06/03/1987	P	Macang Dg Ngona	7	01	2	0		
Takalar	30/09/1968	P	Hasiah Dg Kebo	7	01	2	0		
Cambaya	31/12/1962	P	Hj. Hania	7	01	1		10	01/03/1986
Salaka	29/09/1963	P	Hj. Sitti Maawiyah	7	01	1		10	01/03/1987
Pappa Nambae	06/01/1983	P	Rabasia Dg Ngantu	7	01	2	0		
Soreang Caddi	18/01/1982	P	Nurhayati Dg Tino	7	01	2	0		
Lantang	19/01/1990	P	Celle Dg Ngasi	7	01	2	0		
Soreang	15/08/1981	P	Basse Dg. Nurung	7	01	2	0		
Maero	05/04/1960	L	Halipah Dg Bombong	7	01	1		11	01/03/1984
Ujung Pandang	06/04/1960	P	Hj. Mauderi	7	01	1		10	01/03/1987
Enrekang	06/06/1978	P	Rama	7	01	1		03	01/08/2014
Jeneponto	20/12/1980	P	Muttiara	7	01	1		08	01/04/2008
Takalar	03/05/1967	L	Dadi Dg Tene	7	01	1		10	01/12/1996
Sompu	05/05/1980	P	Hj. Nurliah	7	01	1		07	01/01/2010
Lamangkia	12/01/1983	L	Bimbi Dg Jintu	7	01	2	0		
Baraya Jeneponto	15/09/1974	P	Behnaisa	7	01	1		06	01/01/2011
Bontopaja	15/08/1988	P	Basse Intang Dg Kebe	7	01	2	0		
Lengkesse	27/09/1982	P	Sitti Hasnah	7	01	2	0		





TMT SK Awal sebagai Guru PAI	TMT SK Terakhir	Instansi yang mengangakat	Gaji Pokok per Bulan (Rp)	Stat us Penugasan	Jumlah Siswa di Sekolah Satminkal						Jumlah Rombel yang Diampu di Sekolah Satminkal	Jumlah Jam Tatap Muka Mapel PAI per Minggu (di Sekolah Satminkal)	Tugas Tambahan Guru PAIS di Sekolah Satminkal	
					Jumlah Siswa Keseluruhan		Jumlah Siswa Muslim		Jumlah Siswa Yang Diampu				Jenis Tugas Tambahan	Ekuivalensi Jam Tatap Muka
					Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.				
01/04/2006	01/04/2012	2	3.639.200	1	414	490	413	390	150	145	8	24		
02/10/2005	01/01/2016	5	300.000	2	414	490	413	390	140	149	8	24		
01/01/2014	01/01/2015	5	300.000	2	413	320	413	320	11	17	1	3		
01/01/1997	15/07/2013	2	3.528.100	1	414	490	413	390	125	140	8	24		
01/07/2011	01/01/2016	5	300.000	2	414	490	413	390	71	108	6	18	5	6
01/03/2000	01/01/2012	2	3.602.400	1	531	622	528	621	132	145	8	24		
01/06/1984	01/04/2004	2	4.811.900	1	531	622	528	621	120	154	8	24		
16/11/2005	01/01/2015	5	300.000	2	528	614	526	613	135	152	8	24		
01/01/2012	01/01/2015	5	300.000	2	528	614	526	613	25	40	2	6		
01/03/2014	03/01/2015	5	300.000	2	33	8	33	8	33	8	2	4		
16/01/2011	07/01/2015	5	300.000	2	48	20	48	20	48	20	3	6		
01/11/2004	01/04/2015	2	3.385.000	1	528	614	526	613	91	120	6	18		
01/03/1986	01/10/2014	2	4.522.500	1	418	450	418	447	148	131	7	24		
01/03/1983	01/10/2004	2	4.161.600	1	418	450	418	447	100	119	7	24		
01/04/2006	01/04/2012	2	3.350.600	1	418	450	418	447	108	102	7	24		
01/01/2003	02/01/2015	5	300.000	2	418	450	418	447	93	115	7	24		
02/01/2015	02/01/2015	2	300.000	2	418	450	418	447	15	15	1	2		
01/12/1988	01/10/2014	2	4.522.500	1	162	153	162	153	120	101	12	24		
01/01/2005	01/01/2016	5	300.000	2	162	153	162	153	55	75	7	14	5	6
01/01/2005	01/01/2016	5	300.000	2	162	153	162	153	140	141	8	16	5	6
01/04/2006	01/04/2013	2	3.149.100	1	162	153	162	153	72	74	6	24	5	6
01/03/2009	01/10/2015	2	3.214.700	1	151	141	151	141	151	141	12	26		
01/03/1989	01/10/2014	2	4.136.200	1	105	89	105	89	70	60	7	14		
23/11/2011	02/01/2015	5	300.000	2	105	89	105	89	27	20	2	4		
01/01/2005	01/11/2014	5	2.294.960	2	105	89	105	89	77	68	9	18		
01/12/1994	01/04/2014	5	4.120.800	1	190	184	190	184	130	123	12	24	5	6
01/08/2004	01/08/2016	5	300.000	2	190	184	190	184	129	120	9	24		
25/07/2004	25/07/2016	5	300.000	2	591	638	588	635	199	196	12	24	5	6

02/01/2005	02/01/2016	5	300.000	2	591	638	58 8	635	33	69	3	6	3	12
02/01/2005	02/01/2015	5	300.000	2	591	638	58 8	635	25 0	12 8	11	22		
01/01/2005	01/11/2014	2	1.671.440	1	505	569	50 3	566	84	93	6	18	5	6
01/07/1997	02/07/2015	5	300.000	2	34	33	34	33	34	33	3	12	3	12
01/01/2010	01/04/2013	2	3.528.100	1	370	426	37 0	425	13 2	13 9	8	24		
01/03/1987	01/04/2014	2	4.522.500	1	390	448	39 0	448	15 9	20 2	12	24		
01/03/1997	01/04/2014	2	3.995.000	1	440	364	44 0	364	69	79	6	12	2	12
01/03/1984	01/04/2014	2	4.522.500	1	340	364	34 0	364	16 7	18 1	12	24	5	6
01/01/2005	02/01/2016	5	300.000	2	340	364	34 0	364	13 6	13 6	12	24		
23/07/2012	01/01/2015	5	300.000	2	340	364	34 0	364	96	10 2	7	14		
25/08/2010	19/07/2016	5	300.000	2	149	114	14 9	114	10 4	74	8	10	5	6
19/07/2010	19/07/2016	5	300.000	2	149	114	14 9	114	10 6	82	8	10	5	6
01/01/2010	01/04/2013	2	2.929.100	1	218	244	21 8	244	84	81	15	26		
01/01/2010	01/04/2015	2	2.929.100	1	218	244	21 8	244	95	11 7	9	24		
01/01/2005	01/11/2015	2	1.671.440	1	11	22	11	22	11	22	3	6		
01/01/2005	01/01/2016	5	300.000	2	33	41	33	41	33	41	3	12		
01/03/2009	01/10/2015	2	2.929.100	1	52	66	52	66	52	66	5	10		
02/06/2011	01/01/2015	5	300.000	2	13	20	13	20	13	20	3	8		
01/01/2006	01/01/2015	2	300.000	1	3	5	3	5	3	5	3	24		
03/01/2007	03/01/2015	5	300.000	2	11	19	11	19	11	19	3	9		
05/01/2009	05/01/2016	5	300.000	2	33	49	33	49	33	49	3	6	5	6
01/03/1987	01/04/2006	2	4.339.000	1	239	229	23 9	229	92	10 7	9	24		
01/03/1987	01/10/2004	2	4.339.000	1	239	229	23 9	229	11 6	98	10	24	5	6
12/07/2012	02/01/2015	5	300.000	3	144	114	14 4	114	30	19	2	4	5	6
12/07/2012	02/01/2015	5	300.000	2	144	114	14 4	114	33	39	3	6		
01/01/2013	02/01/2015	5	300.000	2	144	114	14 4	114	56	45	3	6	5	6
01/02/2011	01/02/2014	5	300.000	2	85	69	85	69	85	69	7	24		
01/03/1984	01/04/2014	2	4.522.500	1	437	523	43 7	523	90	14 5	8	24		
01/03/1987	01/10/2005	2	4.339.000	1	437	523	43 7	523	11 0	14 0	8	24		
01/01/2015	05/01/2015	2	1.853.600	1	437	523	43 7	523	89	17 8	8	24		
01/04/2008	01/04/2012	2	2.929.100	1	96	104	96	104	96	10 4	9	18		
01/12/1995	01/10/2013	2	3.832.800	1	193	179	19 3	179	19 3	17 9	13	24		
01/01/2010	01/04/2013	2	2.810.200	1	100	62	10 0	62	10 0	62	7	25		
01/10/2004	01/10/2013	5	300.000	2	193	179	19 3	179	61	39	5	10		
01/01/2011	01/09/2012	2	3.181.300	1	97	125	97	125	97	12 5	9	24		
05/07/2012	02/01/2015	5	300.000	2	98	63	98	63	38	25	3	9	5	6
01/01/2012	02/01/2015	5	300.000	2	98	63	98	63	17	24	2	4		

01/09/2012	01/01/2014	2	2.724.400	1	20	15	20	15	20	15	3	6	2	12
02/01/2013	05/01/2015	5	300.000	2	437	523	437	523	84	78	6	18		
02/01/2013	05/01/2015	5	300.000	2	437	523	437	523	18	24	2	6		
01/03/1983	01/04/2004	2	4.616.600	1	298	318	298	318	186	170	12	24		
01/01/2005	01/01/2015	5	300.000	2	298	318	298	318	76	98	6	12	5	6
07/07/2002	01/10/2013	2	3.097.600	1	92	102	92	102	64	69	6	12	2	12
01/07/2005	01/01/2015	5	300.000	2	92	102	92	102	13	5	1	2	5	6
01/01/2003	01/11/2014	2	2.294.960	1	92	104	92	104	62	69	5	12	5	6
01/01/2005	01/01/2014	5	300.000	2	320	334	320	334	320	334	8	24		
01/01/2005	05/01/2015	5	300.000	2	32	31	32	31	32	31	2	7		
01/03/1983	01/10/2002	3	4.616.600	1	191	231	191	231	34	50	8	24		
01/04/2006	01/04/2012	2	3.149.100	1	191	231	191	231	48	73	4	12		
01/01/2005	01/01/2015	5	300.000	2	191	231	191	231	32	49	4	12		
01/03/2009	01/04/2013	2	2.810.200	1	99	133	99	133	99	133	10	20	5	6
01/01/2007	01/01/2013	2	3.650.000	1	44	52	44	52	28	17	4	8	5	6
15/07/2001	01/11/2014	2	2.233.200	1	44	52	44	52	28	17	2	4	5	6
01/01/2010	01/04/2013	2	3.420.300	1	82	91	82	91	82	91	7	19	5	6
01/07/2010	01/01/2016	2	300.000	2	30	43	30	43	23	26	2	4	5	6
05/01/2015	05/01/2015	5	300.000	2	7	7	7	7	7	7	6	4		
01/01/2015	01/01/2016	5	300.000	2	48	41	48	41	48	41	4	4		
01/01/2013	01/01/2015	5	300.000	1	4	3	4	3	4	3	5	6		
15/07/2009	15/07/2013	5	300.000	2	56	62	56	62	56	62	3	12		
15/07/2009	15/07/2013	5	300.000	2	56	62	56	62	56	62	3	12		

Tugas Mengajar PAI di Sekolah Lain (di luar Sekolah Satminkal)			Informasi Sertifikasi Guru PAIS pada Mapel PAI						Informasi Tunjangan Profesi Guru (TPG) Guru PAIS Tahun 2016		
			Status Kelulusan Sertifikasi PAI	Tahun Lulus Sertifikasi PAI	Status Nomor Register Guru (NRG)	Diisi Jika Guru PAIS Sudah Memiliki NRG					
Jumlah Tempat Mengajar Lain	Jumlah Rombel Yang Diampu	Total Jam Tatap Muka per Minggu				NRG	Nomor SK NRG	Tanggal SK NRG	Status Penerima TPG	Menorima TPG Mulai Tahun	Besarnya TPG per Bulan (Rp)
			1	2013	1	131272291135	3506 Tahun 2013	24/06/2014	1	2014	3.639.200
			1	2013	1	131272214135	3506 Tahun 2013	24/06/2014	1	2014	1.500.000
			3		0				0		
			1	2015	1	151272126680	3431 Tahun 2016	29/04/2016	1	2016	3.528.100
			1	2014	1	141272165002	5434 Tahun 2015	22/09/2015	1	2015	1.500.000
			1	2011	1	111272269025	1816 Tahun 2012	25/09/2012	1	2012	3.602.400
			1	2009	1	093131215629	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	4.811.900
			1	2014	1	141272229155	2253 Tahun 2015	22/04/2015	1	2015	1.500.000
			3		0				0		
			3		0				0		
			3		0				0		
1	1	6	1	2010	1	093131215614	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	3.385.000
			1	2008	1	089260041901	DJ.I/198/2009	14/04/2009	1	2009	4.522.500
			1	2012	1	121272262161	1406 Tahun 2013	24/06/2014	1	2013	4.161.600
			1	2013	1	131272286145	3560 Tahun 2014	24/06/2014	1	2014	3.214.700
			1	2014	1	141272292123	2253 Tahun 2015	16/04/2015	1	2015	1.500.000
			3		0				0		
			1	2009	1	093131215625	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	4.522.500
			3		0				0		
1	4	8	1	2014	1	141272294130	2253 Tahun 2015	16/04/2015	1	2015	1.500.000
			1	2012	1	121212702650	1406 Tahun 2013	04/06/2013	1	2014	3.149.100
			1	2013	1	131272287180	3506 Tahun 2014	24/06/2014	1	2014	3.214.700
1	1	12	1	2009	1	093131215602	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	4.136.200
			3		0				0		
1	3	6	1	2011	1	111272227079	1816 Tahun 2012	25/09/2012	1	2012	1.500.000
			1	2009	1	093131215620	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	4.120.800
			1	2011	1	111272284015	1816 Tahun 2012	25/09/2012	1	2012	1.500.000

			1	2015	1	15127219 0298	2431 Tahun 2016	29/04/2016	0		
			3		0				0		
			3		0				0		
	2	4	1	2014	1	14235216 4014	1746 Tahun 2015	23/03/2015	1	2015	1.500.000
			1	2011	1	11127228 8038	1816 Tahun 2012	25/09/2012	1	2012	1.500.000
			1	2012	1	12127229 3224	1406 Tahun 2013	04/06/2013	1	2013	3.528.100
			1	2009	1	09313121 5605	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	4.522.500
			1	2009	1	09313121 5611	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2011	3.995.000
			1	2008	1	00022000 1737	Set.I.PP.00.II/1 138/2010	22/07/2010	1	2009	4.522.500
			1	2015	1	15127212 0792	2431 Tahun 2016	29/04/2016	0		
			3		0				0		
			3		0				0		
			3		0				0		
			1	2009	1	09227115 8974	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	2.929.100
			1	2014	1	14127226 7152	2253 Tahun 2015	16/04/2015	1	2015	2.929.100
			3		0				0		
1	3	12	1	2014	1	14127225 9131	2253 Tahun 2015	16/04/2015	1	2015	1.500.000
			3		0				0		
1	2	24	3		0				0		
			3		0				0		
1	6	24	3		0				0		
1	2	4	3		0				0		
			1	2009	1	09313121 5601	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2011	4.339.000
			1	2009	1	09313121 5632	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2011	4.339.000
			3		0				0		
1	2	4	3		0				0		
			3		0				0		
1	7	24	3		0				0		
			1	2009	1	09313121 5630	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2010	4.522.500
			1	2009	1	09313121 5600	DJ.I/313A/2010	31/05/2010	1	2011	4.339.000
			1	2015	0				0		
			1	2015	0				0		
			1	2011	1	11127227 9048	1816 Tahun 2012	25/09/2012	1	2012	3.832.800
			1	2014	1	14127224 8181	2253 Tahun 2015	16/04/2015	1	2015	2.810.200
			3		0				0		
			1	2014	1	14127225 6147	2253 Tahun 2015	16/04/2015	1	2015	3.181.300



Penghargaan Tingkat Nasional Bidang PAI Yang Pernah Diperoleh		Informasi Keikutsertaan dalam Bimtek/Pelatihan Kurikulum 2013		Kurikulum PAI Yang Digunakan Sekolah Satminkal TP 2016/2017		Alamat Rumah/Tempat Tinggal Guru PAIS			
Bidang Penghargaan	Tahun Perolehan	Status Kepesertaan	Tahun Mengikuti	Jenis Kurikulum PAI	Sistem Penilaian	Alamat	Provinsi	Kab./Kota	Kecamatan
		0		1	1	Jl. Kemakmuran	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2014	1	1	Jl. Jenderal Sudirman	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		0		1	1	Palleko	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Utara
		1	2014	1	1	Bontosanra	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2014	1	1	Jl. A. Latif Dg Tantu	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2013	1	1	Jl. H. Ashar Dg Mangung	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2013	1	1	Ballo II	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2014	1	1	Jl. Andi Tonro I No. 14	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	Tamalate
		0		1	1	Bellacaddi	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		0		2	2	Pallantikan	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		0		2	2	Jl. Pramuka	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2013	1	1	Bontolebang	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		1	2013	1	1	Pangembang	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Utara
		1	2014	1	1	Malewang	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Utara
		1	2013	1	1	Btn Bombong Indah	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2014	1	1	Jl. Kancil Utara No. 26	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	Mamajang
		0		1	1	Maronde	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Utara
4	2011	1	2014	2	2	Sayowang	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		0		2	2	Makammu	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		1	2013	2	2	Dusun Soreang Caddi	Sulawesi Selatan	Takalar	Sanrobone
		1	2013	2	2	Jl. Dg Tata 1 Blok 6.8 No. 13	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	Tamalate
		1	2013	2	2	Bontosanra	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng
		1	2014	2	2	Bontongape	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		0		2	2	Btn Bombong Indah	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattalassanng



		1	2013	2	2	Jl. Permandian	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		1	2014	2	2	Sampulungang	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong Utara
		0		2	2	Kasuarrang	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong Selatan
		0		2	2	Mario	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong
		0		2	2	Jatia	Sulawesi Selatan	Gowa	Bajeng
		0		2	2	Galesong	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong
		0		2	2	Billacaddi	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattallassanng
		1	2013	1	1	Jl. Salewata No. 7	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong
		1	2013	2	2	Tamalanrea Indah	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	Tamalanrea
		1	2013	2	2	Bontomaro	Sulawesi Selatan	Gowa	Pattallassanng
		1	2013	2	2	Aeng Batu-batu	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong Utara
		1	2013	2	2	BTN Kalegowa	Sulawesi Selatan	Gowa	Pallangga
		0		2	2	Palalakkang	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong
		0		2	2	Sapayang	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong
		1	2014	2	2	Tamadampeng	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong
		1	2014	2	2	Campagaya	Sulawesi Selatan	Takalar	Galesong Utara
		1	2013	2	2	Patani	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		1	2014	2	2	Jl. Pramuka	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattallassanng
		1	2015	2	2	Bauluang	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		1	2014	2	2	Pulau Satangnga	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		1	2014	2	2	Takalar	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		1	2013	2	2	Kampung Beru	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		0		2	2	Takalar Lama	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		0		1	1	Lantang Peo	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		0		2	2	Banyuanyara	Sulawesi Selatan	Takalar	Sanrobone
4	2009	1	2013	2	2	Bontoberu	Sulawesi Selatan	Takalar	Sanrobone
		1	2014	2	2	Parasangan Beru	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattallassanng
		1	2014	2	2	Pappanambea	Sulawesi Selatan	Takalar	Sanrobone
		1	2014	2	2	Soreang caddi	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		0		2	2	Lantang	Sulawesi Selatan	Takalar	Polomban gkeng Selatan
		1	2013	2	2	Kunjung	Sulawesi Selatan	Takalar	Sanrobone
		1	2014	1	1	Mangadu	Sulawesi Selatan	Takalar	Mangara Bombang
		1	2013	1	1	Mangulabbe	Sulawesi Selatan	Takalar	Mappakas unggung
		1	2013	1	1	Perumnas Bajeng Takalar	Sulawesi Selatan	Takalar	Pattallassanng



Desa/Kelurahan	Kode Pos	Jarak Rumah Ke Sekolah Tempat Tugas	Transportasi dari Rumah ke Sekolah Tempat Tugas	Nomor HP	Riwayat Pendidikan Guru PAIS (Jenjang S1/D4, S2 dan S3)							
					Jenjang S1/D4			Jenjang S2			Jenjang S3	
					Program Studi	Gelar Akademik	Tahun Lulus	Program Studi	Gelar Akademik	Tahun Lulus	Program Studi	Gelar Akademik
Pattallassang	92212	1	6	082189188267	01	S.Ag	1995					
Pabundukang	92215	1	6	085255181758	01	S.Pd.I	2011					
Palleko	92211	1	6	085298034250								
Maradekaya	92212	1	3	085242305820	01	S.Ag	1994					
Pattallassang	92212	1	3	082337025008	01	S.Pd.I	2011					
Kalabbirang	92211	1	3	085253613081	01	S.Ag	1995					
Sombala Bella	92211	1	6	085276627961	01	S.Pd.I	2009					
Pabaengbaeng	90223	5	3	081343831405	01	S.Pd.I	2006					
Kalabbirang	92212	1	3	085342544030	01	S.Pd.I	2011					
Pattallassang	92212	1	1	085242324827								
Kalabbirang	92212	1	1	085299353918	01	S.Pd.I	2011					
Moncongkomba	92252	2	4	085399612148	01	S.Ag	1994	01	M.Pd.I	2005		
Pannrannuangku	92252	1	6	085343656111	01	S.Ag	2002					
Malewang	92211	1	6	085255650577	01	BA	1981					
Kalabbirang	92211	2	6	085255986573	01	S.Ag	1999					
Mamajang	92211	5	6	85298512266	01	S.Pd.I	2002					
Malewang	92252	1	1	085394971335								
Pabundukang	92252	3	4	085299855531	01	S.Pd.I	2002					
Bulukunyi	92252	1	3	082346932345	01	S.Ag	1997					
Pabatangang	92231	2	3	085395871716	01	S.Pd.I	2005					
Parangtambung		4	6	082193908937								
Maradekaya	92212	3	3	081342109467	01	S.Ag	1995					
Pabundukang	92252	1	3	085299756766								
Kalabbirang	92221	2	3	085298842767	01	S.Pd.I	2011					
Bulukunyi	92251	5	6	085299282983	01	S.Ag	1997					
Sampulungang	92256	3	3	085399859945	01	Drs	1991	01	M.Pd.I	2010		
Sawakong	92254	2	6	085298697262	01	S.Ag	1994					
Mario	92254	1	3	081242916096	01	S.Ag	1996					





Informasi Tambahan Terkait Sertifikasi Guru PAIS pada Mapel PAI							
Tahun Lulus	Nomor Peserta Sertifikasi	Jenis/Jalur Sertifikasi	Tanggal Lulus Sertifikasi	Nomor Sertifikat Pendidik	Tanggal Penerbitan Sertifikat	LPTK Penyelenggara Sertifikasi	
						Kode	Nama LPTK
	133190412720145	2	17/12/2013	2121312700787	17/12/2013	011	UIN Alauddin Makassar
	13190412720132	2	17/12/2013	2121312700789	17/12/2013	011	UIN Alauddin Makassar
	15190412720081	2	31/12/2015	2125127000873	31/12/2015	011	UIN Alauddin Makassar
	13190412729014	5	17/11/2014	2121412702216	17/11/2014	011	UIN Alauddin Makassar
	11190412720020	2	05/12/2011	121112702116	05/12/2011	011	UIN Alauddin Makassar
		1	11/09/2009	120912703645	16/10/2009	011	UIN Alauddin Makassar
	14190412720081	2	17/11/2014	2121412701497	17/11/2014	011	UIN Alauddin Makassar
	09190412720067	1	05/11/2009	120912704550	05/11/2009	011	UIN Alauddin Makassar
	08190492000009	2	20/12/2008	120892001606	20/12/2008	011	UIN Alauddin Makassar
		2	24/06/2014	2121312700781	24/06/2014	011	UIN Alauddin Makassar
	14190412720086	2					
	09290412720023	1	25/07/2009	120912702266	25/07/2009	011	UIN Alauddin Makassar
	14190412720087	2	17/11/2014	2121412701491	17/11/2014	011	UIN Alauddin Makassar
	13190412720129	2	17/12/2013	2121312700756	17/12/2013	011	UIN Alauddin Makassar
	11190412720024	2	05/12/2011	1211127021120	05/12/2011	011	UIN Alauddin Makassar
	09190412720029	2		120912703977	16/10/2009	011	UIN Alauddin Makassar
	11190412720005	2	22/09/2011	121112700126	22/09/2011	011	UIN Alauddin Makassar
	15190412720088	2	31/12/2015	2121512700875	31/12/2015	011	UIN Alauddin Makassar
						011	UIN Alauddin Makassar
	12190412720022	2	21/06/2012	121212701647	21/06/2012	011	UIN Alauddin Makassar







Nampak Dalam Gambar, Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Takalar, Saat Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Periode 2009-2013. Rabu, 27 Februari 2013



Nampak Dalam Gambar, Peserta Rapat Asyik Mendengarkan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Takalar Periode 2009-2013. Rabu, 27 Februari 2013



Nampak Dalam Gambar, Pegurus MGMP PAI SMP Kab. Takalar Seksi Pendidikan dan Pelatihan Serius Mendiskusikan Program Kerja Periode 2013-2017, Kamis, 28 Februari 2013



Nampak Dalam Gambar, Pengurus MGMP PAI SMP Kab.Takalar, Saat Memberikan Materi Tentang Kaidah Penulisan Soal Pilihan Ganda Pada Kegiatan Rapat Pembahasan Soal UAS PAI SMP TP. 2012-2013, Pujiyati, S.Ag, M.PdI didampingi oleh Ibu Dra.Hj.Madinah Idris, Ahad, 17 Februari 2013







Nampak Dalam Gambar, Pujiyati, S.Ag, M. PdI didampingi oleh Ibu Idawati, S.Ag, Saat Memandu Rapat Rutin Bulan Januari 2013 MGMP PAI SMP Kab.Takalar, dengan Agenda Rapat "Evaluasi Persiapan Perangkat Pembelajaran Anggota MGMP Menghadapi Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013, Sabtu, 26 Januari 2013



